



SKRIPSI – TB 091328

**PENGARUH FAKTOR KEPERIBADIAN TERHADAP
TOLERANSI RISIKO KEPUTUSAN INVESTASI
SAHAM**

FAMY KURNIA PUTRI

NRP. 2813100037

Dosen Pembimbing :

Muhammad Saiful Hakim, S.E., M.M.

Dosen Ko-Pembimbing :

Geodita Woro Bramanti, S.T., M.Eng.Sc

JURUSAN MANAJEMEN BISNIS

Fakultas Teknologi Industri

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2017

(halaman ini sengaja dikosongkan)

**PENGARUH FAKTOR KEPERIBADIAN TERHADAP TOLERANSI
RISIKO KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM**

Oleh:

Fany Kurnia Putri

NRP. 2813100037

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi S-1 Jurusan Manajemen Bisnis
Fakultas Teknologi Industri
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
pada tanggal 11 Januari 2017

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi

Dosen Pembimbing

Dosen Ko-Pembimbing

Muhammad Saiful Hakim, S.E., M.M.  Geodita Woro Bramanti, S.T., M.Eng.Sc.

NIP. 198305052014041001

NIP. 2803

(halaman ini sengaja dikosongkan)

**PENGARUH FAKTOR KEPERIBADIAN TERHADAP TOLERANSI
RISIKO KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM**

Nama Mahasiswa : Famy Kurnia Putri
NRP : 2813100037
Jurusan : Manajemen Bisnis
Dosen Pembimbing : Muhammad Saiful Hakim, S.E., M.M.
Dosen Ko-Pembimbing : Geodita Woro Bramanti, S.T., M.Eng.Sc.

ABSTRAK

Saham merupakan salah satu instrumen investasi terpopuler yang tergolong dalam instrumen aset berisiko tinggi. Toleransi risiko menjadi salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan investor dalam menentukan preferensi investasinya pada saham. Toleransi risiko terdiri dari berbagai macam aspek, termasuk diantaranya adalah karakteristik kepribadian investor. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa karakteristik kepribadian individu memiliki pengaruh terhadap pengeluaran, pengelolaan investasi, dan toleransi risiko.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh karakteristik kepribadian terhadap toleransi risiko keputusan investasi saham. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari 83 sampel penelitian yang merupakan investor aset keuangan di Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier. Hasil penelitian ini adalah bahwa karakteristik kepribadian tidak mempengaruhi toleransi risiko investor, namun toleransi risiko memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham.

Kata Kunci: *Behavioral Finance*, **Karakteristik Kepribadian, Toleransi Risiko, Keputusan Investasi Saham**

(halaman ini sengaja dikosongkan)

**IMPACT OF PERSONALITY TRAITS ON RISK TOLERANCE OF STOCK'S
INVESTMENT DECISIONS**

Name : *Famy Kurnia Putri*
NRP : *2813100037*
Department : *Business Management*
Supervisor : *Muhammad Saiful Hakim, S.E., M.M.*
Co-Supervisor : *Geodita Woro Bramanti, S.T., M.Eng.Sc.*

ABSTRACT

Stock is one of the most popular investment instruments classified as high-risk asset. Risk tolerance becomes one of the important factors to be considered by the investors in determining their investment preferences at stock. Risk tolerance consists of various aspects, including the investor's personality traits. Prior research has proven that the individual personality traits have an influence on spending, investment management, and risk tolerance.

This study aims to prove the influence of personality traits on risk tolerance of the stock investment decisions. This study uses primary data derived from the 83 sample which is the investor of financial assets in Surabaya. Data analysis techniques that used in this study is the linear regression analysis. The result of this study is that personality traits did not affect investor risk tolerance, but risk tolerance has an influence on stock investment decisions.

Keywords: *Behavioral Finance, Personality Traits, Risk Tolerance, Stock Investment Decisions*

(halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Faktor Kepribadian terhadap Toleransi Risiko Keputusan Investasi Saham” ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tak lupa, sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan seluruh sahabatnya. Terimakasih penulis ucapkan pada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Kedua orang tua dan saudara penulis yang senantiasa memberikan dukungan serta doa dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Bapak Imam Baihaqi, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis ITS.
3. Bapak Nugroho Priyo Negoro, S.T., S. E., M.T., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Bisnis.
4. Bapak Muhammad Saiful Hakim, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing dan membantu penulis hingga akhir penulisan penelitian.
5. Ibu Geodita Woro Bramanti, S.T., M.Eng.Sc., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan saran dan evaluasi kepada penulis dalam penyusunan laporan skripsi.
6. Bapak Ir. Arman Hakim Nasution, M.Eng., selaku dosen wali penulis yang telah mendampingi selama masa perkuliahan di Jurusan Manajemen Bisnis ITS.
7. Bapak dan Ibu dosen pengajar Jurusan Manajemen Bisnis ITS, yang telah memberikan banyak ilmu dan pembelajaran kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Staf dan karyawan Jurusan Manajemen Bisnis ITS yang telah membantu penulis dalam aktivitas perkuliahan.
9. Bapak Djony Santoso, Mas Bayu Purnama, Mas Nur Arief H., Ibu Rukiyatik, dan Ibu Sudah Dariati yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data penelitian.

10. Mbak Iis Dewi Ratih yang telah membantu pemahaman penulis dalam pengolahan data penelitian.
11. Awanis Linati Haziro, Alfiyatul Mubarakah, Ketut Rina Purnami Dewi, dan teman-teman lain yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penyelesaian penelitian dan memberi motivasi bagi penulis.
12. Arina Eka Pratiwi, Sabrina Galih Pratiwi, Venny Oktavianti, dan Atika Nur Kiptia yang telah banyak memberi dorongan bagi penulis.
13. Atricia Marta Juarlinda, Dewi Kusuma Brata, Anisa Hardian Sakti, dan Intan Pertiwi, yang telah banyak memberikan motivasi serta dorongan bagi penulis.
14. Teman-teman Forselory lainnya yang telah memberikan semangat dan kebersamaannya selama berkuliah di Jurusan Manajemen Bisnis ITS.
15. Teman-teman akselerasi SMAN 1 Boyolangu yang telah memberikan semangat serta motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman asisten laboratorium *Business Analytic and Strategy* yang telah memberikan dorongan, semangat, dan pengalaman berharga bagi penulis selama berkuliah di Manajemen Bisnis ITS.
17. Teman-teman asisten laboratorium *Entrepreneurship and Small Medium Entreprise* yang memberikan dorongan dan semangat bagi penulis.
18. Teman-teman asisten laboratorium Pengembangan Sistem dan Manajemen Industri yang memberikan dorongan, semangat dalam penyelesaian penelitian ini, dan pengalaman berharga selama masa bakti penulis.
19. Teman-teman Kelompok Studi Mahasiswa yang banyak memberikan pengalaman organisai bagi penulis.
20. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi sesama mahasiswa dan pihak lain untuk memperluas wawasan mengenai *investasi* maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Surabaya, Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan dan Asumsi	4
1.5.1 Batasan	4
1.5.2 Asumsi	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Investasi	7
2.1.1 Jenis Investasi	7
2.1.2 Proses Investasi Aset Keuangan	9
2.1.3 Risiko dan Imbal Hasil Investasi	10
2.2 <i>Behavioral Finance</i>	11
2.2.1 Toleransi Risiko	12
2.2.2 Karakteristik Kepribadian	13
2.3 <i>Financial Literacy</i>	17

2.3	Kajian Riset Terdahulu	17
2.3.1	<i>Mapping Theory</i>	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		21
3.1	Konsep dan Model Penelitian	21
3.2	Model dan Variabel Penelitian	23
3.2.1	Definisi Operasional Variabel Penelitian	24
3.2.8	Hipotesis Penelitian	27
3.3	Teknik Pengukuran Variabel	28
3.4	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	29
3.5	Jenis Data dan Teknik Analisis Data	29
3.5.1	Uji Validitas.....	30
3.5.2	Uji Reliabilitas.....	30
3.5.3	Uji Asumsi Klasik	30
3.5.4	Regresi Linier	32
3.6	Proses Penelitian.....	34
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA		37
4.1	Pengumpulan Data.....	37
4.2	Pengolahan Data	37
4.2.1	Statistik Deskriptif Demografi	38
4.2.2	Statistik Deskriptif Usage.....	41
4.2.3	Statistik Deskriptif Toleransi Risiko dan Keputusan Investasi Saham	42
4.2.3	Crosstabs (Tabulasi Silang).....	44
4.2.4	<i>Data Screening</i>	50
4.2.5	Validasi Data	51
4.2.6	Uji Asumsi Klasik	55

4.2.7 Uji Regresi Linier.....	58
BAB V ANALISIS DAN DISKUSI.....	63
5.1 H1: Pengaruh Faktor Kepribadian terhadap Toleransi Risiko	63
5.2 H2: Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham	64
5.3 Analisis Hasil Statistik Deskriptif dan Crosstabs.....	65
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	69
6.1 Simpulan.....	69
6.2 Saran.....	69
6.2.1. Saran untuk Penasihat Investasi	69
6.2.1. Saran untuk Penelitian Selanjutnya.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
Lampiran 1 Kuesioner.....	77
Lampiran 2 Data Penelitian.....	83
Lampiran 3 Data Penelitian (Lanjutan)	87
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	91
Lampiran 5 Hasil Uji Korelasi antar Variabel Independen.....	93
Lampiran 6 Hasil Principal Component Analysis (PCA)	95
Lampiran 7 Hasil Uji Heterokedastisitas	97
Lampiran 8 Hasil Generalized Least Square (GLS)	99
Lampiran 9 Tentang Penulis	101

(halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Karakteristik Sifat-Sifat Big Five Model dengan Skor Tinggi dan Rendah.....	15
Tabel 2. 2 Penelitian-penelitian sebelumnya	18
Tabel 3. 1 Tabel Desain Metodologi Penelitian.....	22
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian (lanjutan 1)	25
Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel Penelitian (lanjutan 2)	26
Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel Penelitian (lanjutan 3)	27
Tabel 3. 6 Skala Likert yang digunakan.....	28
Tabel 4. 1 Stastistik Deskriptif Toleransi Risiko dan Keputusan Investasi Saham	43
Tabel 4. 2 Hasil Crosstab terhadap dan Total Investasi	44
Tabel 4. 3 Hasil Crosstab terhadap dan Total Investasi (lanjutan)	45
Tabel 4. 4 Hasil Crosstab terhadap dan Toleransi Risiko	46
Tabel 4. 5 Hasil Crosstab terhadap dan Toleransi Risiko (lanjutan).....	47
Tabel 4. 6 Hasil Crosstabs terhadap Variabel Kepribadian	48
Tabel 4. 7 Hasil Crosstabs terhadap Variabel Kepribadian (lanjutan).....	49
Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel Openness to Experience.....	52
Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel Conscientiousness.....	52
Tabel 4. 10 Uji Validitas Variabel Extraversion.....	53
Tabel 4. 11 Uji Validitas Variabel Extraversion	53
Tabel 4. 12 Uji Validitas Variabel Agreeableness	53
Tabel 4. 13 Uji Validitas Variabel Neuroticism	53
Tabel 4. 14 Uji Validitas Variabel Toleransi Risiko.....	54
Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	59
Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	60

(halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model 1 Penelitian	23
Gambar 3. 2 Model 2 Penelitian	24
Gambar 3. 3 Skala Interval yang digunakan	28
Gambar 3. 4 Flowchart Penelitian.....	34
Gambar 4. 1 Persebaran profil responden berdasarkan usia	38
Gambar 4. 2 Persebaran profil responden berdasarkan jenis kelamin	39
Gambar 4. 3 Persebaran profil responden berdasarkan status perkawinan	39
Gambar 4. 4 Persebaran profil responden berdasarkan pendidikan terakhir	40
Gambar 4. 5 Persebaran profil responden berdasarkan pendapatan per tahun	40
Gambar 4. 6 Persebaran profil responden berdasarkan jenis investasi aset keuangan yang dimiliki	41
Gambar 4. 7 Persebaran profil responden berdasarkan total investasi aset keuangan	42
Gambar 4. 8 Persebaran profil responden berdasarkan waktu kepemilikan investasi aset keuangan	42
Gambar 4. 9 Persebaran Kesiapan Keputusan Investasi Saham Investor	43

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan penelitian.

1.1 Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu indikator kinerja pemerintah dalam upaya peningkatan pembangunan suatu negara (Abdilla, 2016). Setiap negara di dunia sangat memperhatikan dan menjaga kestabilan perekonomian di dalam negeri, termasuk Indonesia untuk tetap berusaha untuk menjadi negara yang mandiri. Indonesia termasuk ke dalam salah satu negara dengan stabilitas ekonomi yang cukup baik (BPS, 2016). Menurut Badan Pusat Statistik (2016), Indonesia tetap bisa mencatatkan kinerja ekonomi yang cukup baik walaupun sedang berada di tengah berbagai tantangan perekonomian global dan domestik, ekonomi Indonesia tetap bisa bertumbuh sebesar 4,79% pada tahun 2015.

Dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, segala upaya pemberlakuan kebijakan dilakukan oleh Pemerintah melalui paket kebijakan ekonomi (Humas Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2015). Sejak akhir 2015, pemerintah telah menerbitkan 13 paket kebijakan ekonomi yang memuat kebijakan-kebijakan mulai dari deregulasi penegakan hukum dan kepastian usaha untuk meningkatkan daya saing usaha, hingga aturan mengenai rumah maupun insentif bisnis perdagangan online atau e-commerce yang berhubungan dengan peningkatan pendapatan pajak pemerintah (Kementerian PPN/ Bappenas, 2016).

Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, Indonesia juga berusaha menciptakan iklim investasi yang kondusif. Namun, menariknya kondisi pasar modal Indonesia ini ternyata kurang dimanfaatkan oleh investor lokal untuk ikut andil dalam aktivitas pasar modal Indonesia (Dewi & Binekasri, 2015). Hal ini dapat dilihat dari proporsi DDI yang selalu lebih kecil dibandingkan proporsi FDI dari tahun ke tahun. Dominasi pihak asing terhadap realisasi investasi di Indonesia ini tentunya akan merugikan Indonesia karena pasar modal Indonesia akan sangat terpengaruh oleh kondisi global (Kusuma, 2015).

Berdasarkan data realisasi investasi Indonesia per-kuarter, dari tahun 2013 hingga tahun 2016 proporsi *Domestic Direct Investment* (DDI) Indonesia masih berkisar pada angka 40% hingga 55% apabila dibandingkan dengan proporsi *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia. Selain itu, pada rentang tahun 2002-2014, pasar saham Indonesia dikuasai asing pada proporsi 65-70% dan pada tahun 2015, investasi portofolio asing di Indonesia naik pada proporsi 72,1% (KPMG indonesia, 2015).

Menurut Bodie et. al. (2014), jenis investasi dibedakan menjadi 2, yaitu investasi aset riil dan aset keuangan. Investasi aset keuangan terdiri dari saham, obligasi, dan aset derivatif. Kumpulan aset-aset keuangan tersebut biasa disebut dengan portofolio investasi. Dari beberapa jenis aset keuangan ini, saham merupakan salah satu instrumen yang paling dikenal di kalangan masyarakat sekaligus sebagai instrumen paling populer di kalangan investor, meskipun saham termasuk ke dalam aset yang berisiko tinggi. Ketertarikan investor pada instrumen saham ini berkaitan dengan peluang imbal hasil yang tak terbatas dari instrumen ini, yang mana hal ini tidak terdapat pada instrumen lainnya seperti obligasi dan instrumen perbankan (Aliya, 2015).

Menurut Bodie et al. (2014), di dalam proses investasi, pembentukan portofolio investasi senantiasa diiringi dengan tahap keputusan investasi alokasi dan seleksi aset. Keputusan investasi investor individu sangat bergantung pada toleransi risiko masing-masing individu tersebut (Grable, 2000). Selain itu, keputusan investasi individu berdasarkan teori keuangan tradisional sangat erat kaitannya dengan *rational investor* dan efisiensi pasar. Toleransi risiko sendiri merupakan jumlah maksimum ketidakpastian yang bersedia diterima oleh seseorang dalam membuat keputusan keuangan. Semakin tinggi tingkat toleransi risiko individu, maka akan semakin tinggi pula proporsi aset berisiko yang dimilikinya (Hariharan et al., 2000).

Namun, sejak tahun 1980-an beberapa peneliti menemukan bahwa terdapat anomali terhadap hipotesis mengenai efisiensi pasar dalam teori keuangan tradisional karena adanya *irrational investor* yang bertindak berdasarkan emosi dan faktor psikologi (Chang, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Chang

(2008), psikologi investor, khususnya karakteristik kepribadian memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan keuangan.

Karakteristik kepribadian merupakan kombinasi dari karakteristik emosional, kognitif dan motivasi yang mempengaruhi cara individu menanggapi lingkungannya dan membuat keputusan (Joyce & L, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Pak dan Mahmood (2013) membuktikan bahwa kepribadian *extraversion*, *conscientiousness* dan *openness to experience* akan cenderung memilih instrumen investasi dengan tingkat risiko yang tinggi, sementara kepribadian dengan karakter *agreeableness* dan *neuroticism* akan cenderung memilih instrumen investasi rendah risiko.

Berdasarkan hasil survei *Manulife Investor Sentiment Index* yang dilakukan oleh Manulife, 77% pengaruh perencanaan keuangan investor pribadi dipengaruhi oleh diri investor itu sendiri (Manulife Indonesia, 2016). Pada penelitian sebelumnya (Mayfield, *et al.*, 2008. Grable, 2000), disebutkan bahwa terdapat kombinasi antara faktor demografi, karakteristik personal, pasar, dan faktor-faktor yang terkait lainnya pada diri investor yang mempengaruhi keputusan investasinya. Pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chang, 2008. Fama, 1998. Joyce & L, 2013, Weber & Figner (2015), juga telah ditemukan bahwa karakteristik kepribadian individu memiliki pengaruh terhadap pengeluaran, pengelolaan investasi dan toleransi risiko. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Pak dan Mahmood (2013) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh kepribadian terhadap toleransi risiko keputusan investasi saham di Kazakhstan.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Faktor Kepribadian terhadap Toleransi Risiko Keputusan Investasi Saham”. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kepribadian terhadap toleransi risiko keputusan investasi saham, sehingga penasihat investasi dapat memberikan rekomendasi portofolio investasi yang sesuai menurut kepribadian masing-masing investor.

1.2 Rumusan Masalah

Saham merupakan salah satu instrumen investasi terpopuler yang tergolong dalam instrumen aset berisiko tinggi. Toleransi risiko menjadi salah satu faktor

penting yang menjadi pertimbangan investor dalam menentukan preferensi investasinya pada saham. Toleransi risiko terdiri dari berbagai macam aspek, termasuk diantaranya adalah karakteristik kepribadian investor. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah bagaimana kepribadian berpengaruh terhadap toleransi risiko, dan bagaimana pengaruh toleransi risiko individu terhadap keputusan investasi saham.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kepribadian terhadap toleransi risiko.
2. Mengetahui pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham.
3. Mengetahui karakteristik investor aset keuangan di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Manfaat bagi penulis penelitian:
 - a. mengimplementasikan wawasan dan ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan
 - b. mendapatkan wawasan baru mengenai *behavioral finance*.
2. Manfaat bagi masyarakat dan penasehat investasi:
 - a. mengetahui kepribadian dan tingkat toleransi risiko investor keuangan.
 - b. mengetahui pengaruh dari kepribadian terhadap toleransi risiko dan keputusan investasi saham.
3. Manfaat bagi pembaca adalah untuk memperluas pengetahuan mengenai *behavioral finance* dan pengaruh kepribadian terhadap toleransi risiko keputusan investasi saham.

1.5 Batasan dan Asumsi

Pada bagian ini akan disebutkan mengenai batasan dan asumsi yang digunakan dalam penelitian ini.

1.5.1 Batasan

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Dimensi faktor kepribadian yang digunakan mengacu pada *big five model*, yang mencakup *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism*.
2. Objek penelitian merupakan investor aset keuangan berupa deposito perbankan, instrumen pasar modal, dan asuransi *unit link*.
3. Penelitian dilakukan dalam wilayah Kota Surabaya

1.5.2 Asumsi

Berikut adalah asumsi yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Semua data kuesioner dianggap telah memenuhi uji kecukupan data.
2. Keadaan responden saat pengisian dianggap pada keadaan normal.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari enam bab, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data, BAB V Analisis dan Diskusi, serta BAB VI Simpulan dan Saran.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang definisi dan terminology, dasar teori, dan kajian riset terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang konsep dan model penelitian, model dan variabel penelitian, teknik pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis data dan teknik analisis data, dan proses penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bagian ini menjelaskan tentang proses pengumpulan data dan pengolahan data yang termasuk di dalamnya pengolahan deskriptif responden penelitian, tabulasi silang, hasil uji asumsi klasik, dan hasil analisis uji regresi linier.

BAB V ANALISIS DAN DISKUSI

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang analisis hasil tabulasi silang, analisis pengaruh faktor kepribadian terhadap toleransi risiko, dan pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan dijelaskan tentang simpulan dan saran penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teori-teori, dan kajian riset terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Investasi

Menurut Bodie *et al.* (2014) investasi merupakan komitmen dari sumber daya masa kini yang akan menghasilkan sumber daya yang lebih besar di masa mendatang. Investasi merupakan suatu item yang dibeli atau dimiliki dengan harapan item tersebut akan menghasilkan keuntungan di masa depan (Sharpe, 1999). Investasi merupakan mekanisme yang digunakan untuk kegiatan mencari keuntungan di masa depan, seperti misalnya dalam lingkup keuangan adalah pembelian obligasi, saham, maupun aset derivatif (Dorsey, 2007). Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi merupakan usaha untuk mendapatkan keuntungan di masa depan melalui sumber daya masa kini yang dimiliki.

Tujuan dari investasi sendiri merupakan pencapaian kesejahteraan finansial di masa mendatang melalui portofolio investasi yang efisien dengan menyeimbangkan kombinasi risiko dan imbal hasil investasi (Fabozzi & Markowitz, 2011). Pada umumnya tujuan seorang individu untuk melakukan investasi adalah untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kesejahteraan individu tersebut di masa yang akan datang (Chorafas, 2011).

2.1.1 Jenis Investasi

Menurut Bodie, *et al* (2014) jenis investasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu aset riil dan aset keuangan.

1. Aset riil atau *real aset* merupakan kekayaan materi masyarakat yang ditentukan oleh kapasitas produksi ekonomi. Contoh dari aset riil adalah tanah, bangunan, mesin, dan aset lain yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa.
2. Aset keuangan atau *financial aset* merupakan aset dalam bentuk surat-surat berharga, seperti saham dan obligasi. Aset keuangan biasanya dibagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu:

- a) Instrumen pendapatan tetap (*fixed income*) yang disebut juga dengan utang. Instrumen ini menjanjikan pendapatan yang tetap pada setiap periodenya. Misalnya, obligasi dan *T-bill*.
- b) Saham atau ekuitas yang merupakan bukti kepemilikan dalam perusahaan. Pemegang saham tidak dijanjikan pembayaran dalam jumlah tertentu, melainkan melalui dividen yang mungkin akan dibagikan oleh perusahaan dan dibagikan secara prorata kepada seluruh pemegang sahamnya. Nilai saham sendiri bergantung dari kinerja keuangan perusahaan tersebut, yang mana membuat investasi saham ini lebih berisiko dibandingkan dengan investasi dalam aset sekuritas hutang.
- c) Sekuritas derivatif merupakan aset yang pembayarannya ditentukan oleh harga aset lain. Salah satu fungsi dari derivatif ini adalah sebagai perlindungan nilai atau pengalihan risiko kepada pihak lain. Misalnya, opsi dan kontrak berjangka.

2.1.1.1 Saham

Saham merupakan salah satu jenis aset keuangan yang menggambarkan penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan yang memberikan hasil investasi yang mana tergantung pada kemampuan investor sendiri yang mengelolanya. Terdapat dua jenis saham berdasarkan hak tagihnya, yaitu:

1. *Common Stock*

Common stock atau saham biasa merupakan bagian kepemilikan dalam sebuah perusahaan yang memiliki karakteristik bahwa pemiliknya memiliki hak klaim residu (pemegang saham memiliki klaim terakhir atas aset dan pendapatan perusahaan) dan liabilitas terbatas (pemegang saham mungkin akan kehilangan kepentingannya apabila terjadi kegagalan perusahaan) (Braley *et al.*, 2012). Saham ini dapat diperjualbelikan dengan bebas pada satu bursa saham atau lebih.

2. *Preferred Stock*

Preferred stock atau saham preferen merupakan saham yang menjanjikan pembayaran dalam jumlah tetap setiap tahunnya kepada pemegangnya. Saham ini memiliki karakteristik yang mirip dengan ekuitas dan utang seperti

halnya obligasi. Saham ini dimungkinkan untuk dapat dikonversikan menjadi saham biasa dengan rasio tertentu (Braley *et al.*, 2012).

2.1.1.2 Obligasi

Menurut Bodie *et al.* (2014), obligasi merupakan instrumen yang menjanjikan pembayaran yang tetap pada pemiliknya. Pada saat pembelian obligasi, investor sudah akan mengetahui mengenai jumlah pembayaran bunga dan nilai pembayaran kembali (*par value*) pada saat jatuh tempo. Pembayaran bunga instrumen ini ditentukan oleh seberapa besar kupon yang ditetapkan oleh penerbit obligasi (Tandelilin, 2001). Obligasi terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah obligasi pemerintah, obligasi negara terproteksi inflasi, utang badan pemerintah, obligasi internasional, obligasi negara bagian, obligasi korporat, dan sekuritas hipotik (Sharpe, 1999).

2.1.2 Proses Investasi Aset Keuangan

Menurut Elton *et al.* (2009), proses investasi secara singkat merupakan langkah investor dalam membentuk portofolio investasi. Portofolio aset sendiri merupakan koleksi aset investasi, yang mana dapat dikelompokkan menjadi kelas aset atau *assets class* yang besar. Kelas aset tersebut dapat berupa saham, obligasi, aset riil, komoditas dan sebagainya.

Investor memiliki 2 jenis keputusan, yaitu keputusan alokasi aset dan keputusan seleksi aset. Keputusan alokasi aset merupakan pemilihan di antara kelas aset-aset dalam kelompok besar dan juga mengenai berapa banyak portofolio yang akan dimasukkan dalam aset aman dan berisiko tinggi, sedangkan keputusan seleksi aset merupakan pemilihan sekuritas tertentu yang akan dimasukkan ke dalam portofolio dalam setiap kelas aset (Bodie *et al.*, 2014).

Beberapa investor memiliki cara yang berbeda-beda dalam pengambilan keputusan alokasi aset dan penentuan probabilitas tingkat imbal hasil di masa depan (Sharpe, 1999). Hal ini membuat anomali terhadap teori keuangan tradisional dan efisiensi pasar (Chang, 2008). Teori *behavioral finance* muncul karena teori efisiensi pasar yang telah ada sebelumnya yang mengasumsikan bahwa investor menetapkan keputusan investasinya berdasarkan alasan rasional dan berdasarkan atas informasi yang tersedia tidak pernah secara tepat

menggambarkan kondisi pasar yang ada (Pak & Monowar, 2013). Bahkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayfield *et al.* (2008), disebutkan bahwa kepribadian masing-masing investor dapat mempengaruhi perilaku keputusan investasinya melalui toleransi risiko yang dimilikinya, seperti kecenderungan memilih investasi jangka panjang atau investasi jangka pendek yang akan diambil.

2.1.3 Risiko dan Imbal Hasil Investasi

Setiap jenis investasi tentu saja memiliki risikonya masing-masing, baik investasi tersebut tergolong dalam asset riil maupun asset keuangan. Risiko investasi merupakan *input* yang harus diterima oleh investor untuk dapat menerima *output* investasi yang berupa imbal hasil (Fabozzi & Markowitz, 2011). Risiko investasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam penentuan alokasi aset investasi, sebagaimana halnya seperti imbal hasil investasi (Braley *et al.*, 2012). Investor akan senantiasa mencari alternatif investasi yang memberikan imbal hasil yang tertinggi dengan tingkat risiko tertentu yang mampu diterimanya. Semakin tinggi fluktuasi imbal hasil yang akan diterima, maka akan semakin tinggi pula risiko investasi tersebut. Hal ini lah yang membuat risiko pada investasi saham lebih tinggi daripada investasi perbankan, maka imbal hasil yang diharapkan pun akan lebih tinggi (Chorafas, 2011).

Setiap investor akan dihadapkan pada dua jenis risiko investasi, yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis atau yang sering disebut dengan risiko pasar merupakan risiko yang erat kaitannya dengan pergerakan dan perubahan harga pasar suatu saham tertentu yang disebabkan oleh antisipasi investor terhadap imbal hasil yang diharapkan. Risiko sistematis berkaitan dengan dengan risiko perubahan pasar atau perubahan perekonomian dalam skala makro, seperti halnya risiko tingkat bunga, risiko politik, risiko inflasi, risiko nilai tukar, dan risiko pasar. Risiko sistematis ini tidak dapat didiversifikasikan seperti halnya risiko tidak sistematis (Elton *et al.*, 2009)

Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang bergantung pada spesifikasi masing-masing perusahaan. Risiko ini dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Risiko ini meliputi risiko industri dan risiko *leverage* perusahaan (Siddaiah, 2010). Parameter yang digunakan dalam pengukuran risiko ini merupakan standar

deviasi atau *variance* antara imbal hasil-imbal hasil yang diharapkan oleh investor. Semakin tinggi nilai *variance* atau fluktuasi tingkat imbal hasil yang diharapkan investor, maka akan semakin tinggi risiko yang didapatkan (Gencay *et al.*, 2005).

Menurut (Braley *et al.*, 2012), terdapat 2 metode perhitungan risiko portofolio, yaitu model Markowitz dan model indeks tunggal. Model Markowitz merupakan model perencanaan portofolio yang menggabungkan informasi mengenai *expected return*, standar deviasi, dan korelasi antar *return* (Markowitz, 1952). Model Markowitz ini memiliki dua kelemahan, yaitu memerlukan banyak jumlah perkiraan untuk mengisi matriks kovarian dan tidak memberikan petunjuk apapun terhadap premi risiko sekuritas yang penting dalam pembuatan garis batas efisien aset berisiko. Selain model Markowitz, terdapat model indeks tunggal untuk menghitung risiko portofolio. Model ini mampu menyederhanakan perkiraan matriks kovarian namun tetap seakurat algoritma Markowitz.

2.2 Behavioral Finance

Behavioral finance atau perilaku keuangan adalah teori yang menjelaskan adanya beberapa fenomena keuangan yang tidak dapat dipahami menggunakan model karena adanya ketidakrasionalan agen (Ritter, 2003). Teori ini muncul karena teori keuangan tradisional tidak mampu menjelaskan pasar yang sebenarnya secara tepat (Chang, 2008). Teori *behavioral finance* sangat erat kaitannya dengan perilaku manusia dan sisi psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan (Constantinides *et al.*, 2003).

Bodie *et al.* (2014) menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor pada perilaku manusia yang bertentangan dengan asumsi yang mendasari model ekonomi klasik dalam pengambilan keputusan. Fenomena ini disebut sebagai “*cognitive illusions*”, karena fenomena ini terkait dengan persepsi yang sering kali menimbulkan *error* atau kesalahan persepsi. Ketiga faktor tersebut berikut penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Risk attitudes

Investor lebih memilih sebuah investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang pasti dibandingkan dengan investasi yang tidak pasti tingkat pengembaliannya. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat

risiko dengan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor, semakin tinggi risiko yang ditanggung semakin tinggi pula tingkat imbal hasil yang akan didapatkan oleh investor.

b. *Mental accounting*

Mental accounting menunjuk pada kecenderungan investor untuk mengelompokkan keuangan pada rekening yang berbeda dan didasarkan pada kriteria-kriteria yang subjektif, seperti sumber pendanaan dan pemanfaatan penghasilan. Pengalokasian fungsi yang berbeda pada setiap rekening membuat keputusan keuangan yang diambil seringkali menyimpang dari konsep ekonomi konvensional.

c. *Overconfidence*

Overconfidence menyebabkan investor untuk membesar-besarkan pribadi mereka tentang nilai saham yang mana setiap manusia memiliki kecenderungan untuk terlalu yakin akan kemampuan dan prediksinya untuk selalu berhasil (Fama, 1998).

2.2.1 Toleransi Risiko

Toleransi risiko didefinisikan sebagai jumlah maksimum ketidakpastian bahwa seseorang bersedia menerima ketika membuat keputusan keuangan, mencapai ke hampir setiap bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial (Grable, 2000). Menurut Pak dan Mahmood (2013), toleransi risiko merupakan kesiapan individu untuk ikut serta dalam perilaku investasi tertentu. Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa toleransi risiko merupakan tingkat dimana seorang investor masih mau untuk menerima risiko yang mungkin muncul dalam suatu instrumen investasi.

Toleransi risiko investor digambarkan erat sebagai karakteristik kepribadian yang stabil, yang mana setiap individu akan cenderung memilih tingkat risiko yang sama dalam berbagai situasi (Weber & Figner, 2015). Meskipun pentingnya menilai toleransi risiko keuangan didokumentasikan dengan baik, dalam praktiknya proses penilaian cenderung sangat sulit karena sifat subjektif dari pengambilan risiko (Grable, 2000). Hal ini dikarenakan bahwa ternyata psikologi investor merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi persepsi

mengenai pasar ataupun perilakunya terhadap risiko (Chang, 2008). Berdasarkan Mayfield *et al.* (2008), diketahui bahwa kepribadian, khususnya *neuroticism* yang cenderung mudah cemas dalam berbagai situasi dan bertoleransi rendah akan menghindari jenis investasi jangka pendek dengan fluktuasi yang tinggi.

2.2.1.1 Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, toleransi risiko merupakan tingkat dimana seorang investor masih mau untuk menerima risiko yang mungkin muncul dalam suatu instrumen investasi. Semakin tinggi tingkat toleransi risiko yang dimiliki oleh investor, maka akan semakin tinggi pula kecenderungan investor tersebut untuk berinvestasi pada aset berisiko (Hariharan *et al.*, 2000). Menurut Bodie *et al.* (2014) terdapat 3 perlakuan investor terhadap risiko investasi, yaitu *risk averse*, *risk neutral*, dan *risk lover*. *Risk averse* merupakan karakter investor yang enggan mengambil risiko investasi. *Risk neutral* merupakan investor yang netral terhadap risiko dengan nilai $A=0$. Sedangkan *risk lover* merupakan karakteristik investor yang menyukai risiko dengan nilai $A < 0$.

2.2.2 Karakteristik Kepribadian

Menurut Crysel *et al.* (2013) kepribadian merupakan cara individu untuk berinteraksi, bereaksi, dan bersikap dengan individu lain dan sering ditunjukkan melalui karakteristik terukur. Kepribadian didefinisikan sebagai perbedaan cara berpikir, merasakan dan bersikap oleh masing-masing individu (John *et al.*, 2008). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan karakteristik individu dalam berpikir, berinteraksi dan bersikap kepada individu lain.

Teori kepribadian terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Salah satu teori kepribadian yang populer adalah teori *big five factor* yang dipopulerkan oleh Goldberg. Sesuai dengan namanya, terdapat 5 faktor karakteristik kepribadian dalam model ini, diantaranya adalah *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* atau sering disingkat menjadi OCEAN (John & Srivastava, 1991). Masing-masing faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Openness* (O) adalah pribadi yang menyukai hal-hal baru. Individu ini memiliki sifat imajinatif, kreatif, dan berwawasan luas. Kepribadian dengan

karakteristik ini juga mencerminkan individu yang idealis, berintelektual tinggi, cerdas, dan menyukai petualangan (John *et al.*, 2008). Pribadi dengan karakteristik ini cenderung menggunakan emosi dan fantasinya dalam pendekatan pengambilan keputusannya (Joyce & L, 2013). Menurut Rammstedt & John (2007), *openness* merupakan pribadi yang memiliki fantasi, gagasan dan estetika yang tinggi, bertindak berdasarkan perasaan, dan menghargai pendapat orang lain.

2. *Conscientiousness* (C) adalah pribadi yang mencerminkan individu yang stabil dan tidak mudah terpengaruh. Individu dengan kepribadian ini sering digambarkan sebagai pribadi yang tekun, disiplin, dan teliti dalam pengambilan keputusannya. Pribadi dengan sifat ini cenderung lebih berorientasi pada rasionalitas dalam penentuan investasi mereka (Joyce & L, 2013). Menurut Rammstedt & John (2007), *conscientiousness* merupakan pribadi yang berkompeten, patuh, berorientasi pada perintah, pekerja keras, disiplin, dan tidak tergesa-gesa.
3. *Extraversion* (E) adalah pribadi yang berorientasi pada lingkungan eksternal. Pribadi dengan karakteristik ini digambarkan sebagai pribadi yang suka bergaul, tegas, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat (John *et al.*, 2008). Pribadi dengan karakteristik seperti ini cenderung optimis, memiliki ambisi yang kuat dan terlalu percaya diri dalam membuat keputusan investasi (Joyce & L, 2013). Menurut Rammstedt & John (2007), *extraversion* merupakan pribadi yang hangat, suka berkumpul bersama teman, tegas, berpikiran positif, dan mencari keramaian ataupun kesenangan.
4. *Agreeableness* (A) merefleksikan individu yang hangat, lemah-lembut, ramah, dan pemaaf. Kepribadian ini sering digambarkan sebagai kepribadian yang feminim dan narsistik (John *et al.*, 2008). Mereka adalah pribadi yang rendah hati dan cenderung suka mengalah dalam kerumunannya karena memiliki empati yang tinggi, sehingga mereka akan mengambil keputusan dengan lebih mudah dan sederhana (Joyce & L, 2013). Menurut Rammstedt & John (2007), *agreeableness* merupakan pribadi yang ramah, mudah percaya pada orang lain, jujur, cenderung lebih mementingkan kepentingan orang lain, penurut, sederhana, dan tulus.

5. *Neuroticism* (N) merefleksikan individu dengan ketidakstabilan emosional terkait dengan kecemasan yang tinggi dan sangat sensitif (John *et al.*, 2008). Individu ini cenderung memiliki pandangan pesimis yang dapat mempengaruhi kesediaan mereka untuk mengasumsikan risiko investasi (Joyce & L, 2013). Menurut Rammstedt & John (2007), neuroticism merupakan pribadi yang mudah cemas, marah, depresi, terpengaruh orang lain, dan terbawa emosi.

Keterangan mengenai sifat masing-masing kepribadian menurut (John *et al.*, 2008) dijelaskan lebih rinci pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Karakteristik Sifat-Sifat Big Five Model dengan Skor Tinggi dan Rendah

Karakteristik Kepribadian	Skor Tinggi	Skor Rendah
<i>Openness to experience</i>	Rasa ingin tahu tinggi, orisinal, imajinatif, dinamis, fleksibel, ketertarikan luas, kreatif.	Mengikuti apa yang sudah ada, tertarik hanya pada satu hal, tidak memiliki jiwa seni, kurang analitis, kembali ke alam.
<i>Conscientiousness</i>	Teratur, dapat dipercaya, pekerja keras, disiplin, tepat waktu, teliti, rapi, ambisius, tekun.	Tidak memiliki tujuan, tidak dapat dipercaya, malas, kurang perhatian, lalai, ceroboh, tidak disiplin, keinginan lemah, suka bersenang-senang.
<i>Extraversion</i>	Mudah bergaul, aktif, banyak bicara, orientasi pada manusia, optimis, menyenangkan, kasih sayang, bersahabat.	Tidak ramah, tenang, tidak periang, menyendiri, orientasi pada tugas, pemalu, pendiam.
<i>Agreeableness</i>	Berhati lembut, baik, suka menolong, mudah percaya, mudah memaafkan, mudah untuk dimanfaatkan, terusterang.	Sinis, kasar, rasa curiga, tidak mau bekerjasama, pendendam, kejam, mudah marah, manipulatif.
<i>Neuroticism</i>	Kuatir, cemas, emosional, merasa tidak nyaman, kurang penyesuaian, kesedihan yang tak beralasan.	Tenang, santai, tidak emosional, tabah, nyaman, puas terhadap diri sendiri.

Berbagai metode pengukuran kepribadian *big five factor* telah dikembangkan, mulai dari metode pengukuran NEO-FFI, BFI-44 hingga BFI-10. Diantara metode-metode tersebut, BFI-44 terbukti memberikan hasil yang paling akurat dan dengan jumlah pertanyaan yang dirasa cukup, serta telah diuji pada

berbagai negara lintas budaya. Hal ini pula lah yang menjadi alasan kenapa pengukuran BFI-44 lebih sering digunakan, walaupun BFI-10 lebih mempersingkat waktu pengukuran kepribadian (Schmitt *et al.*, 2007).

2.2.2.1 Pengaruh Kepribadian terhadap Toleransi Risiko

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sisi psikologis investor dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap risiko. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pak & Mahmood (2013), diketahui bahwa kepribadian *extraversion*, *conscientiousness* dan *openness to experience* akan cenderung memilih instrumen investasi dengan tingkat risiko yang tinggi, sementara kepribadian dengan karakter *agreeableness* dan *neuroticism* akan cenderung memilih instrumen investasi rendah risiko. Berikut adalah penjelasan pengaruh masing-masing karakteristik kepribadian terhadap toleransi risiko:

1. *Openness* (O) adalah kepribadian yang cenderung kreatif, adaptif, lebih penasaran dan biasanya cenderung melakukan percobaan-percobaan baru, sehingga membuat mereka dengan karakteristik kepribadian cenderung mudah penasaran dan mengambil risiko yang lebih tinggi.
2. *Conscientiousness* (C) adalah kepribadian dimana pribadi individu tersebut cenderung terorganisir dengan baik, dapat diandalkan, gigih dan tepat waktu, sehingga akan cenderung mengambil risiko yang lebih tinggi dan kurang impulsif.
3. *Extraversion* (E) adalah pribadi yang optimis dan terlalu percaya diri, sehingga akan cenderung mengambil risiko investasi yang lebih tinggi dan memungkinkan mereka kehilangan peluang yang lebih menguntungkan akibat dari sifat *overconfidence*-nya tersebut.
4. *Agreeableness* (A) merefleksikan individu yang cenderung ragu-ragu, mudah terpengaruh oleh pendapat dari orang terdekat, dan cenderung menghindari konflik, sehingga kepribadian dengan karakteristik ini akan cenderung memilih aset yang rendah risiko.
5. *Neuroticism* (N) merefleksikan individu dengan ketidakstabilan emosional terkait dengan kecemasan yang tinggi dan stress. Individu ini cenderung cenderung memiliki kemampuan analitis dan berpikir kritis yang lemah,

sehingga hal ini cenderung membuat mereka mengambil risiko yang lebih rendah karena rasa cemas yang berlebihan ketika mengambil keputusan berisiko tinggi.

2.3 *Financial Literacy*

Financial literacy atau literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengumpulkan informasi penting dan relevan untuk memilih salah satu pilihan keuangan diantara pilihan keuangan yang beragam, membahas isu-isu moneter dan keuangan, dan pengambilan keputusan perencanaan keuangan harian (Mouna & Jarboui, 2015). Literasi keuangan sangat berkaitan erat dengan manajemen keuangan secara pribadi yang mencakup pendanaan, keputusan investasi, dan pengelolaan aset dengan baik.

Literasi keuangan menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena literasi keuangan sangat berguna dalam pembuatan keputusan keuangan yang terbaik (Putra *et al.*, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Byrne (2007), literasi keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah, dan menyebabkan bias dalam pencapaian kesejahteraan finansial di saat usia tidak produktif lagi atau pada saat masa pensiun.

2.3 *Kajian Riset Terdahulu*

Penelitian-penelitian terdahulu digunakan penulis sebagai acuan dalam dasar pemikiran maupun sebagai acuan dalam pengukuran variabel-variabel penelitian yang penulis gunakan.

2.3.1 *Mapping Theory*

Informasi mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini akan disajikan pada Tabel 2.2. Penelitian Mayfield *et al.* (2008) digunakan sebagai acuan pengukuran variabel toleransi risiko, penelitian Hariharan *et al.* (2000) digunakan sebagai acuan pengukuran variabel keputusan investasi saham, penelitian Schmitt *et al.* (2007) digunakan sebagai acuan pengukuran variabel faktor kepribadian, dan yang terakhir penelitian Pak & Mahmood (2013) digunakan sebagai acuan framework penelitian.

Tabel 2. 2 Penelitian-penelitian sebelumnya

No	Literature		Background		Theory/ hypothesis	Methodology			Result	Limitation	
	Author	Year	Scope	Problems		Purpose	Design	Sample			Findings
1	Cliff Mayfield, Grady Perdue, Kevin Wooten	2008	<i>Behavioral finance, intentions, investasi, Big Five, Kepribadian</i>	Penelitian-penelitian sebelumnya mengatakan bawa kepribadian mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko yang berarti memiliki pengaruh pula terhadap keputusan investasi.	Menguji beberapa pengaruh kepribadian terhadap keputusan investasi jangka pendek dan jangka panjang.	1. Semakin rendah toleransi risiko individu, semakin kecil kemungkinan mereka untuk terlibat dalam investasi jangka pendek atau jangka panjang. 2. Semakin terbuka individu terhadap hal-hal baru, semakin besar niat mereka untuk terlibat dalam dalam investasi jangka pendek atau jangka panjang. 3. Individu-individu yang lebih teliti, semakin besar niat mereka untuk terlibat dalam dalam investasi jangka pendek atau jangka panjang.	kuantitatif	197 mahasiswa yang memperoleh pengetahuan mengenai investasi	Individu yang lebih ekstrovert akan lebih berniat untuk terlibat dalam investasi jangka pendek, sementara mereka yang neurotisme dan / atau pribadi yang menghindari risiko akan menghindari kegiatan ini. Individu yang menghindari risiko juga tidak terlibat dalam investasi jangka panjang. Individu yang lebih terbuka untuk hal-hal baru cenderung untuk terlibat dalam investasi jangka panjang; Namun, keterbukaan tidak memprediksi investasi jangka pendek.		
2	Govind Hariharan, Kenneth S. Chapman, Dale L. Domian,	2000	Pilihan portofolio, alokasi aset, toleransi risiko	Peningkatan toleransi risiko menyebabkan pergeseran CAPM investor untuk mengubah presentase aset berisiko tinggi namun proporsi saham dan obligasi dalam portofolio berisiko tersebut tidak berubah.	Mengetahu perilaku investor mendekati masa-masa pensiun.	3. Individu ynung bertoleransi risiko lebih banyak mengambil aset bebas risiko. 4. Komposisi aset bersiiko dalam portofolio individu tidak akan berubah ketika ia menjadi lebih toleran terhadap risiko.	kuantitatif	15.000 individu yang berusia 51-61 tahun melalui pusat penelitian HRS Universitas Michigan	Investor yang toleran terhadap risiko pada saat mendekati masa pensiun tidak mengurangi alokasi obligasi mereka untuk membeli lebih banyak saham.	1. Individu ynung bertoleransi risiko lebih banyak mengambil aset bebas risiko. 2. Komposisi aset bersiiko, saham dan obligasi dalam portofolio individu tidak akan berubah ketika ia menjadi lebih toleran terhadap risiko.	

No	Literature		Background			Theory/ hypothesis	Methodology			Result	Limitation
	Author	Year	Scope	Problems	Purpose		Design	Sample	Findings		
3	David P. Schmitt, Jüri Allik, Robert R. McCrae, Verónica Benet-Martínez	2007	Kepribadian, <i>cross-cultural psychology</i> ; Big Five	Sebagian besar terjemahan ini dibuat dengan eksplisit atau setidaknya asumsi tersirat bahwa konstruk psikologis inti dinilai berdasarkan langkah-langkah substantif melampaui bahasa dan budaya manusia.	Mengetahui apakah struktur faktor dari BFI dalam Bahasa Inggris sepenuhnya dapat digunakan dalam lintas budaya? Seberapa valid pengukuran BFI dari masing-masing negara? Dan bagaimana karakteristik kepribadian didistribusikan di seluruh dunia?		kuantitatif	17.737 mahasiswa dari 56 negara	Struktur lima dimensi kepribadian kuat di seluruh wilayah di dunia. Tingkat karakteristik yang dikaitkan dengan cara memprediksi <i>self-esteem</i> , <i>sociosexuality</i> , dan profil kepribadian nasional. Orang-orang dari wilayah geografis dari Amerika Selatan dan Asia Tenggara secara signifikan berbeda pemahaman mengenai <i>openness</i> dibandingkan dengan orang-orang dari wilayah dunia lainnya.		
4	Olga Pak dan Monowar Mahmood	2013	Kepribadian, Kazakhstan, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi	1. Investor cenderung memilih pilihan investasi berdasarkan bias perilaku dibandingkan keputusan rasional akibat dari kurangnya pengetahuan investor sehingga membuat keputusan portofolio optimal yang kurang optimal. 2. Rendahnya minat investor pribadi di Kazakhstan untuk berinvestasi di pasar modal	Mengetahui hubungan antara kepribadian, kebiasaan pengambilan risiko, dan keputusan investasi diantara investor pribadi potensial di Negara transisi Soviet, seperti Kazakhstan	1. Kepribadian memiliki pengaruh kepada toleransi risiko investor 2. Tingkat toleransi risiko memiliki pengaruh positif terhadap tujuan untuk berinvestasi saham	kuantitatif	130 Mahasiswa dan Dosen Sekolah Bisnis di Kazakhstan	1. Kepribadian memiliki beberapa pengaruh terhadap toleransi risiko individu, yang mana mempengaruhi investasi saham, sekuritas, dan obligasi. 2. Toleransi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi saham.	1. Penelitian hanya dilakukan di satu Negara, yaitu Kazakhstan. 2. Sampel merupakan mahasiswa yang kurang merepresentasikan investor potensial. 3. Penelitian hanya berfokus pada kepribadian investor saja.	

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai konsep dan model penelitian, model dan variabel penelitian, teknik pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, jenis data dan teknik analisa data, proses penelitian, rencana jadwal penelitian, dan rencana kuesioner penelitian.

3.1 Konsep dan Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari karakteristik kepribadian dengan toleransi risiko dan keputusan investasi saham, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan uji pengaruh menggunakan analisis regresi linier. Penelitian ini merupakan penelitian konfirmatif dengan metodologi survei. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif karena penelitian ini menganalisis data berupa angka yang kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari penyebaran kuesioner kepada responden penelitian.

Teknik pengukuran variabel *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *neuroticism*, dan toleransi risiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, sedangkan teknik pengukuran variabel keputusan investasi saham yang digunakan adalah skala interval, yang mana skala ini digunakan untuk mendapatkan hasil proporsi investasi saham yang diinginkan oleh responden dengan skala 0 hingga 100.

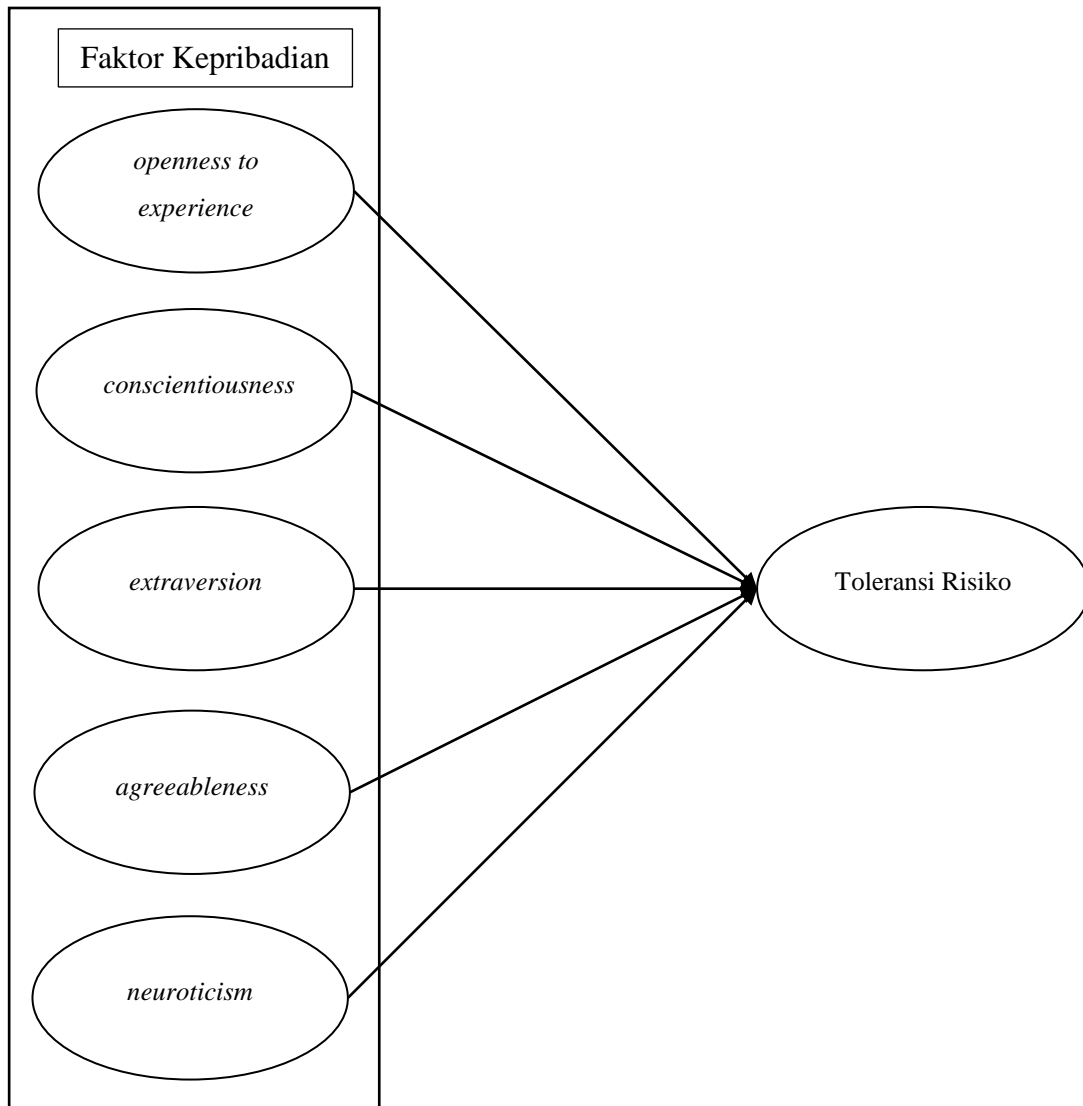
Populasi dari responden penelitian ini adalah investor aset keuangan di Kota Surabaya yang mana jumlah dari populasi tersebut tidak diketahui dengan pasti jumlahnya, sedangkan sampel populasinya adalah investor aset keuangan di Kota Surabaya dengan kriteria memiliki salah satu atau lebih dari satu produk aset keuangan dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Desain metodologi penelitian dapat lebih jelas dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Tabel Desain Metodologi Penelitian

Tujuan/Latar Belakang	Pendekatan Metodologi		Variabel Penelitian			Tingkat Generalisasi			Data yang Dipergunakan			
	Pendekatan	Strategi	Variabel	Indikator	Teknik Pengukuran Variabel	Populasi	Sampel	Teknik Pengambilan Sampel	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisa Data
Mengetahui pengaruh kepribadian terhadap toleransi risiko investasi saham dan keputusan investasi saham.	Kuantitatif, Konfirmatif	Survei	1. <i>Openness to experience</i>	Sifat-sifat kepribadian <i>Openness to experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness, Neuroticism</i>	Skala Likert	Investor aset keuangan di Kota Surabaya	Investor aset keuangan di Kota Surabaya	<i>Purposive Sampling</i>	Data Primer	Responden Penelitian	Pendistribusian kuesioner	Analisis Regresi Linier
			2. <i>Conscientiousness</i>									
			3. <i>Extraversion</i>									
4. <i>Agreeableness</i>												
5. <i>Neuroticism</i>												
6. Toleransi Risiko	Kemauan investor menerima risiko investasi	Skala Interval	Investor aset keuangan di Kota Surabaya	Investor aset keuangan di Kota Surabaya	<i>Purposive Sampling</i>	Data Primer	Responden Penelitian	Pendistribusian kuesioner	Analisis Regresi Linier			
7. Keputusan investasi saham	Proporsi portofolio investor untuk berinvestasi pada saham											

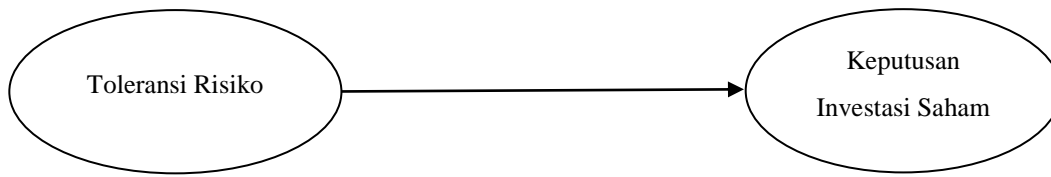
3.2 Model dan Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 model penelitian yang mengacu kepada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pak & Mahmood (2013). Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1 dan Gambar 3.2.



Gambar 3. 1 Model 1 Penelitian

Pada model 1 penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 3.1, akan menguji mengenai pengaruh kelima faktor kepribadian yang meliputi *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* terhadap toleransi risiko. Sementara model 2 penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 3.2, akan dilakukan pengujian antara variabel toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham.



Gambar 3. 2 Model 2 Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dan indikator pengukuran variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Laten	Definisi	Variabel Indikator	Definisi Indikator
1	<i>Openness to experience</i> (X1)	Individu yang cerdas, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, orisinil, memiliki jiwa seni, dinamis, dan kreatif.	Cerdik (X1 ₁)	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki ide-ide baru dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan. Cenderung berpikir keras dan banyak akal dalam melakukan <i>problem solving</i>.
			Rasa ingin tahu yang tinggi (X1 ₂)	<ol style="list-style-type: none"> Mudah penasaran dalam beberapa hal baru.
			Imajinatif (X1 ₃)	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki imajinasi yang tinggi. Suka merenung dan menciptakan ide-ide baru.
			Orisinil (X1 ₄)	<ol style="list-style-type: none"> Menyukai kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan hal-hal baru.
			Memiliki jiwa seni (X1 ₅)	<ol style="list-style-type: none"> Menyukai hal-hal yang mengandung nilai artistik dan estetika. Merasa <i>up to date</i> dalam bidang musik, seni, dan sastra.
			Dinamis (X1 ₆)	<ol style="list-style-type: none"> Kurang menyukai pekerjaan yang memiliki rutinitas.
			Kreatif (X1 ₇)	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki pengalaman dalam hal-hal yang berhubungan dengan nilai artistik.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel Penelitian (lanjutan 1)

No	Variabel Laten	Definisi	Variabel Indikator	Definisi Indikator
2	<i>Conscientiousness</i> (X2)	Individu yang tekun, teliti, pekerja keras, teratur, tepat waktu, serta stabil dan tidak mudah terpengaruh.	Tekun (X2 ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cenderung melakukan pekerjaan secara menyeluruh. 2. Rajin dan cekatan dalam kegiatan sehari-hari.
			Teliti (X2 ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat menghindari tindakan yang kurang berhati-hati dan ceroboh dalam mengerjakan segala sesuatu.
			Pekerja keras (X2 ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang pekerja yang handal. 2. Pantang menyerah sebelum pekerjaan yang sedang saya kerjakan selesai.
			Teratur (X2 ₄)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cenderung melakukan segala sesuatu secara terorganisir. 2. Sering membuat “<i>to do list</i>” dan mengerjakannya sesuai rencana.
			Tepat waktu (X2 ₅)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cenderung mengerjakan segala sesuatu secara efisien.
			Stabil dan tidak mudah terpengaruh (X2 ₆)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu mengerjakan pekerjaan saya dengan konsentrasi penuh dan tidak mudah teralihkan.
3	<i>Extraversion</i> (X3)	Individu yang mudah bergaul, optimis, banyak bicara, dan memiliki jiwa kepemimpinan.	Mudah bergaul (X3 ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka mengobrol dan mudah dekat dekat orang yang baru saja saya kenal.
			Suka bersosialisasi (X3 ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pribadi yang tidak suka menyendiri. 2. Tipikal orang yang suka bersosialisasi.
			Optimis (X3 ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan segala sesuatunya dengan penuh semangat. 2. Tipikal pribadi dengan kepercayaan diri tinggi. 3. Sangat antusias saat dalam menjalani kegiatan-kegiatan saya.
			Banyak bicara (X3 ₄)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak termasuk dalam tipikal pribadi yang pendiam.

Tabel 3. 4 Definisi Operasional Variabel Penelitian (lanjutan 2)

No	Variabel Laten	Definisi	Variabel Indikator	Definisi Indikator
			Memiliki jiwa kepemimpinan (X3 ₅)	1. Banyak dari rekan saya yang mengatakan bahwa saya memiliki kepribadian yang kuat.
4	<i>Agreeableness</i> (X4)	Individu yang mudah percaya, berempati tinggi, pemaaf, hangat, dan kooperatif.	Mudah percaya (X4 ₁)	1. Tidak suka mencari-cari kesalahan orang lain. 2. Mudah percaya pada orang lain.
			Empati tinggi (X4 ₂)	1. Membantu orang lain dan cenderung tidak mementingkan diri sendiri.
			Pemaaf (X4 ₃)	1. Mudah memaafkan kesalahan orang lain.
			Hangat (X4 ₄)	1. Menghindari hal-hal yang dapat memicu perselisihan. 2. Pribadi yang hangat dalam pergaulan. 3. Menghindari perkataan yang bernada kasar saat berbicara dengan orang lain. 4. Pribadi yang baik dan ramah kepada semua orang.
			Kooperatif (X4 ₅)	1. Mengerjakan pekerjaan, saya lebih suka bekerja sama dalam tim.
5	<i>Neuroticism</i> (X5)	Individu yang mudah cemas, sensitif, dan mudah terbawa emosi.	Mudah cemas (X5 ₁)	1. Cenderung muram ketika menghadapi masalah kecil atau besar. 2. Cenderung mudah panik saat mengalami kesulitan atau masalah. 3. Merasa tegang pada saat-saat tertentu. 4. Cenderung mudah mengkhawatirkan hal-hal yang akan terjadi di kemudian hari. 5. Mudah gugup dalam menghadapi sesuatu.
			Sensitif (X5 ₂)	1. Kurang mampu dalam mengontrol kestabilan emosi saya.

Tabel 3. 5 Definisi Operasional Variabel Penelitian (lanjutan 3)

No	Variabel Laten	Definisi	Variabel Indikator	Definisi Indikator
			Mudah terbawa emosi (X5 ₃)	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki suasana hati yang mudah berubah-ubah (<i>moody</i>) Mudah terbawa suasana lingkungan sekitar saya, khususnya pada suasana yang tegang.
6	Toleransi (Y)	Risiko	Individu yang mau menerima risiko yang lebih tinggi untuk mendapatkan <i>return</i> investasi yang lebih tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> Lebih mementingkan faktor imbal hasil (<i>return</i>) dibandingkan dengan faktor risiko investasi.
			Prioritas pada <i>return</i> (Y ₁)	
			<i>Risk taker</i> (Y ₂)	<ol style="list-style-type: none"> Bersedia menerima risiko ketika memilih saham atau investasi. Cenderung memilih strategi investasi baru dengan masalah yang belum terdeteksi, namun dengan keuntungan yang besar dibandingkan dengan strategi investasi yang memiliki masalah yang telah dikenal. Tidak melihat risiko dalam investasi sebagai situasi yang harus dihindari di semua biaya.
7	Keputusan Investasi (Y ₁)	Saham	Mengidentifikasi preferensi investasi investor pada saham	Proporsi investasi saham yang bersedia dialokasikan investor dibandingkan dengan total investasi keuangannya.
			Proporsi maksimum investasi yang bersedia investor alokasikan pada saham (Y _{v1})	

3.2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada hipotesis penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pak & Mahmood, (2013). Adapun hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- H1** : Kepribadian memiliki pengaruh kepada toleransi risiko investor
- H2** : Tingkat toleransi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan untuk berinvestasi saham

3.3 Teknik Pengukuran Variabel

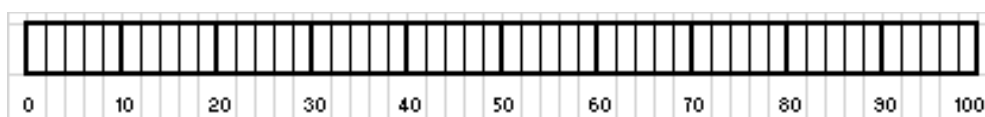
Variabel penelitian ini terdiri dari karakteristik kepribadian yang meliputi *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*, toleransi risiko, dan keputusan investasi saham. Variabel *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*, dan toleransi risiko dalam penelitian ini menggunakan jenis pertanyaan *Scaled-Response Question* yang merupakan jenis pertanyaan yang dijawab melalui skala Likert, untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap pertanyaan yang *surveyor* berikan.

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert 5 poin, dimana poin 1 menunjukkan respon sangat tidak setuju dan poin 5 menunjukkan respon sangat setuju. Tabel 3.6 menunjukkan skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6 Skala Likert yang digunakan

Skala Likert	Keterangan
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Cukup setuju
4	Setuju
5	Sangat setuju

Sementara untuk variabel keputusan investasi saham, digunakan skala interval sebagai teknik pengukurannya. Teknik pengukuran ini membebaskan responden untuk bebas menentukan seberapa besar proporsi atau angka yang dikehendakinya, tanpa ada batasan-batasan jarak. Gambar 3.3 merupakan ilustrasi teknik pengukuran yang digunakan dalam pengukuran variabel keputusan investasi saham dari skala 0-100.



Gambar 3. 3 Skala Interval yang digunakan

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis survei dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan media kuesioner. Populasi dari responden penelitian ini adalah investor aset keuangan di Kota Surabaya, sedangkan sampel penelitiannya adalah investor aset keuangan di Kota Surabaya dengan kriteria memiliki salah satu atau lebih dari satu produk aset keuangan. Produk aset keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah deposito perbankan, instrumen pasar modal, dan asuransi *unit link*.

Pemilihan lokasi penelitian di Surabaya ini atas dasar bahwa Kota Surabaya yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Sementara investor yang berdomisili di Surabaya mencapai 24.000, yang mana lebih dari 50% proporsi investor domestik di Jawa Timur. Jumlah investor Jawa Timur merupakan jumlah investor domestik terbesar ketiga di Indonesia. Jumlah investor domestik di Jawa Timur sendiri mencapai 45.000 dari 360.000 total investor domestik Indonesia pada Januari 2015 (KSEI, 2015).

Teknik penentuan *sampling* yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Dengan menerapkan teknik pengambilan sampel ini, peneliti memilih sampel dari orang-orang yang paling mudah dijumpai dan berdasarkan rekomendasi responden sebelumnya. Jumlah minimal *sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 responden. Penetapan minimal 70 sampel ini mengacu pada acuan ukuran *sample* yang diberikan oleh Roscoe (1975) dalam Sekaran (2003) bahwa pada penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), ukuran sampel sebaiknya adalah 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian. Sementara penelitian ini menggunakan 7 variabel, yaitu *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*, toleransi risiko, dan keputusan investasi saham.

3.5 Jenis Data dan Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut didapatkan melalui *survey research* melalui pendistribusian kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk melakukan pengambilan data sangat menentukan sah dan andalnya suatu data. Sah adalah ukuran kemampuan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dalam mengukur apa yang ingin diteliti

oleh peneliti. Kuesioner yang baik harus mempunyai tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu kuesioner, sedangkan reliabilitas merupakan tingkat keandalan suatu kuesioner (Murti, 2011).

Pengolahan data dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pengkodean. Kegiatan ini bertujuan untuk menyeragamkan data. Setelah pengkodean, tahap selanjutnya adalah perhitungan persentase jawaban responden yang dibuat dalam bentuk tabulasi deskriptif. Data yang dikumpulkan selanjutnya diolah secara statistik deskriptif dengan menggunakan *software Minitab 16.0* dan *Microsoft Excel*.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat tingkat kemampuan sebuah instrumen atau kuesioner untuk mengukur sesuatu yang menjadi tujuan pengukuran tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). *Confirmatory Factor Analysis* merupakan uji yang digunakan untuk mengonfirmasi faktor-faktor yang paling dominan dalam satu kelompok variabel. Syarat ke-valid-an dari uji ini adalah apabila nilai *standardized loading estimate* $> 0,5$ (Hair *et al.*, 2010).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas atau uji keandalan suatu instrumen merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan kembali atau diulangi lagi. Uji realibilitas dapat dilakukan menggunakan *Internal Consistency Method* dengan teknik *Alpha Cronbach's*. Kuesioner dianggap *reliable* apabila nilai r_{hitung} (*Alpha*) adalah lebih dari nilai r_{tabel} (Wahyono, 2009).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda yang baik apabila model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Liner Unbiased Estimator*), yang mana dapat dicapai apabila model tersebut memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat beberapa asumsi/uji yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas (Sulaiman, 2004).

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang dinilai baik apabila data tersebut tidak melenceng ke kiri ataupun ke kanan (Santoso, 2010).

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Menurut Santoso (2010), menjelaskan *output test of normality*:

1. Angka signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Angka signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Variabel-variabel tersebut layak untuk diuji menggunakan model regresi linier apabila tidak memiliki multikolinearitas atau terbebas dari adanya multikolinearitas antar variabel independennya. Ada atau tidaknya multikolinearitas ini dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF), yang mana nilai yang paling sering digunakan sebagai acuan adalah nilai toleransi $> 0,10$ atau sama dengan $VIF < 10$. Selain dari nilai tersebut, ada atau tidaknya multikolinearitas juga dapat dilihat dari uji korelasi antar variabel independennya. Dengan terpenuhinya dua uji tersebut, maka dapat disebutkan bahwa tidak terjadi hubungan yang berarti (Sulaiman, 2004).

3.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pada dasarnya, uji heteroskedastisitas memiliki karakteristik yang hampir sama dengan uji normalitas. Cara yang paling sering digunakan untuk menilai apakah suatu model tidak memiliki sifat heterokedastisitas adalah menggunakan *Scatter Plot* dan dilihat apakah residual memiliki pola yang tertentu atukah tidak. Namun, penilaian menggunakan *scatter plot* tersebut termasuk uji yang fatal karena pengambilan keputusan mengenai apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas hanya berpatok pada pengamatan gambar saja tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sehingga, digunakan beberapa

metode statistik yang dapat digunakan sebagai penentuan apakah suatu model tidak memiliki sifat heteroskedastisitas. Metode-metode statistik tersebut diantaranya adalah Uji White, Uji Park, Uji Glejser, dan lain sebagainya (Sulaiman, 2004).

3.5.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara *error* respon pada respon satu dengan respon sebelumnya. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki atau bebas dari autokorelasi (Karyadi, 2013).

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model yang sedang diuji. Salah satu diantaranya adalah *Durbin Watson* (DW) Test. Uji ini digunakan untuk melihat autokorelasi tingkat pertama saja dan mensyaratkan adanya potongan dalam model regresi dan tidak terdapat variabel lag diantara variabel penjelas (Sulaiman, 2004).

3.5.4 Regresi Linier

Regresi linier merupakan suatu metode untuk membangun fungsi/persamaan dan menggunakannya untuk membuat prediksi di masa depan, yang mana perubahan nilai suatu variabel dapat disebabkan oleh perubahan pada variabel-variabel lain yang mempengaruhinya (Ma'ruf, 2013). Menurut Gujarati (2006), analisis regresi merupakan kajian terhadap hubungan satu variabel dependen (variabel yang diterangkan) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel yang menerangkan). Karena sifat prediksi yang tidak selalu tetap dengan nilai riilnya, maka semakin kecil tingkat kesalahannya akan semakin tepat persamaan regresinya (Ma'ruf, 2013). Penelitian ini menggunakan dua jenis uji regresi linier, yang pertama adalah uji regresi linier berganda untuk model 1, dan uji regresi linier sederhana untuk model 2.

3.5.4.1 Regresi Linier Berganda

Pengaruh sebuah variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen merupakan regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda

adalah salah satu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh antara sebuah variabel dependen dengan beberapa (lebih dari satu) variabel independen. Adapun bentuk matematis analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

Dengan Y adalah variabel dependen, dan X adalah variabel-variabel independen, a adalah konstanta (*intercept*) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian secara serempak dengan menggunakan F hitung. Signifikansi ditentukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat signifikansi pada output regresi (Sulaiman, 2004). Untuk memperoleh model regresi terbaik, maka model regresi yang diajukan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

2. Memiliki nilai R^2 yang mendekati 1. Semakin besar nilai R^2 , semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Sebaliknya, semakin nilai R^2 mendekati nilai 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.
3. Melakukan uji F dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.
4. Melakukan uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji ini bertujuan untuk melihat signifikansi dan pengaruh variabel-variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

3.5.4.2 Regresi Linier Sederhana

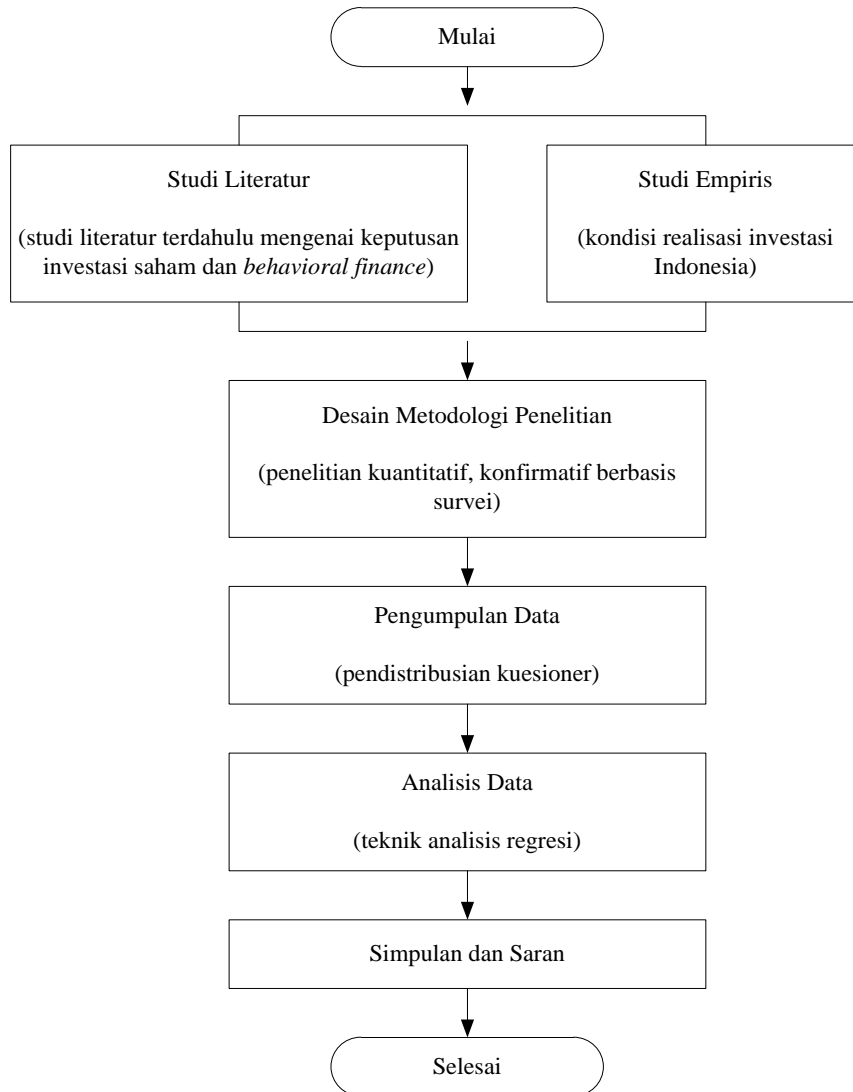
Regresi linier sederhana merupakan regresi yang melibatkan satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sukoco & Soebandhi, 2013). Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1$$

Dengan Y adalah variabel dependen, dan X adalah variabel-variabel independen, sedangkan a adalah konstanta (*intersept*) dan b adalah koefisien variabel bebas.

3.6 Proses Penelitian

Alur proses penelitian akan dijelaskan pada Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3. 4 Flowchart Penelitian

Proses penelitian ini dimulai dari studi literatur mengenai mengenai topik keputusan investasi saham dan *behavioral finance* yang diikuti dengan studi empiris mengenai kondisi realisasi investasi domestik dan aset keuangan di Indonesia. Kemudian setelah itu merupakan langkah untuk pembentukan desain metodologi penelitian yang termasuk di dalamnya model penelitian.

Desain metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan konfirmatif yang berbasis pada survei. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan pendistribusian kuesioner, sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *tools* analisis regresi linier, hingga akhirnya diperoleh hasil dan simpulan penelitian.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengumpulan data dan pengolahan data penelitian. Pada bagian ini juga akan dijelaskan mengenai hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan metode tabulasi silang dan juga analisis regresi linier.

4.1 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan survei melalui pendistribusian kuesioner yang dilakukan secara *offline* dan *online*. Penyebaran kuesioner secara *offline* dilakukan dengan mendatangi lokasi responden yang sekiranya memiliki investasi aset keuangan yang kemudian diberi pernyataan *screening* terkait punya atau tidakkah individu tersebut memiliki investasi aset keuangan. Peneliti mendatangi beberapa perkantoran yang ada di Surabaya untuk memudahkan dalam pengambilan sampel penelitian yang merupakan investor aset keuangan. Penyebaran kuesioner secara *online* juga dilakukan peneliti melalui media sosial kepada relasi yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan menggunakan bantuan *online questionnaire form* yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam waktu penelitian, November hingga Desember 2016, sebanyak 124 kuesioner telah disebar dan terdapat 95 kuesioner yang kembali dan 83 kuesioner yang layak untuk digunakan karena sesuai dengan kriteria responden yang telah disebutkan. Menurut Roscoe (1975) dalam Sekaran (2003), sampel yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier dikatakan sudah baik apabila minimal jumlah sampel tersebut adalah 10 kali total variabel yang digunakan dalam penelitian atau dalam penelitian ini merupakan 70 sampel, sehingga sampel yang telah didapatkan dalam pengumpulan data ini telah memenuhi syarat kecukupan data untuk analisis regresi linier.

4.2 Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Minitab*

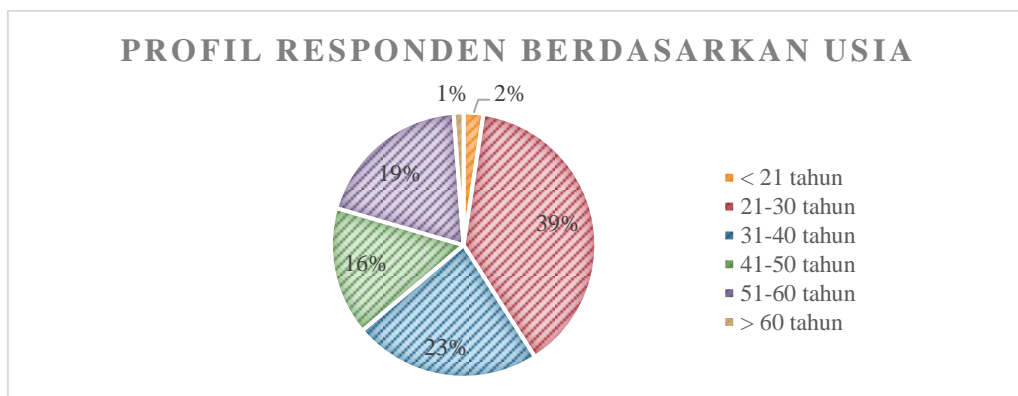
16.0. Tahap pengolahan data ini terdiri dari statistik deskriptif demografi, *data screening*, validasi data penelitian, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier.

4.2.1 Statistik Deskriptif Demografi

Pengolahan statistik deskriptif demografi pada bagian ini didasarkan pada usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pendapatan per tahun.

4.2.1.1 Usia

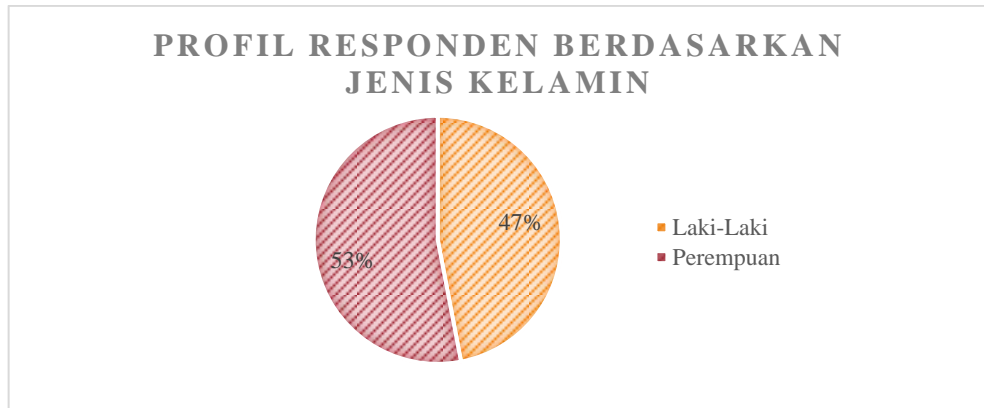
Berdasarkan respon yang diterima, mayoritas responden penelitian ini berusia pada rentang usia 21 – 30 tahun, yaitu sebanyak 32 responden dari total 83 responden penelitian (39%). Terdapat 2 responden yang berusia kurang dari 21 tahun (2%), 19 responden pada rentang usia 31 – 40 tahun (23%), 13 responden pada rentang usia 41 – 50 tahun (16%), 16 responden pada rentang usia 51 – 60 tahun (19%), dan 1 orang responden yang berusia > 60 tahun (1%). Grafik persebaran profil responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4. 1 Persebaran profil responden berdasarkan usia

4.2.1.2 Jenis Kelamin

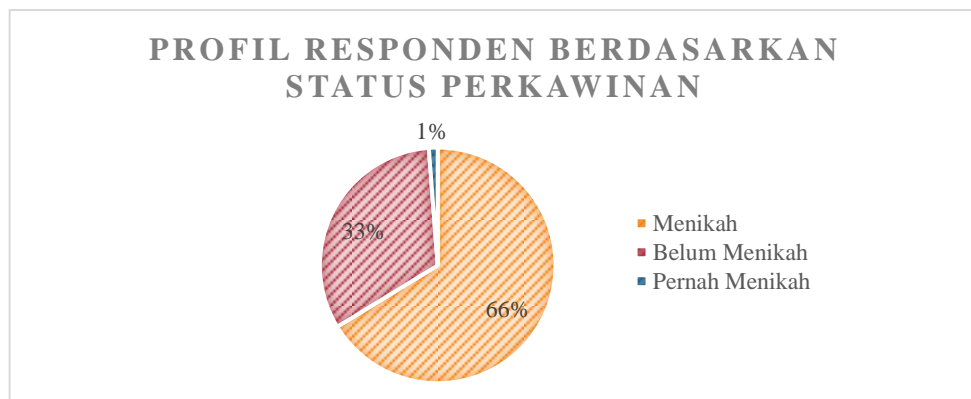
Mayoritas responden penelitian ini merupakan perempuan dengan proporsi 53% atau 44 responden dari total 83 responden penelitian, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 39 responden atau 47% dari keseluruhan responden penelitian. Grafik persebaran profil responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4. 2 Persebaran profil responden berdasarkan jenis kelamin

4.2.1.3 Status Perkawinan

Mayoritas responden penelitian ini merupakan individu yang telah menikah dengan proporsi 66% atau 55 responden dari total 83 responden penelitian, sedangkan responden yang berstatus belum menikah adalah sebanyak 27 responden atau 33%, dan sisanya merupakan responden yang berstatus pernah menikah. Grafik persebaran profil responden berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada Gambar 4.3.

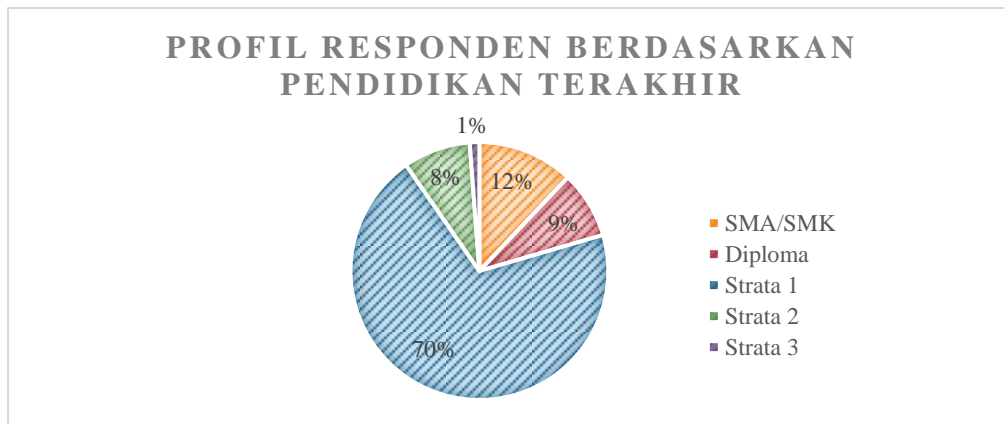


Gambar 4. 3 Persebaran profil responden berdasarkan status perkawinan

4.2.1.4 Pendidikan Terakhir

Mayoritas responden penelitian ini merupakan responden yang memiliki pendidikan terakhir pada jenjang Strata 1 sebanyak 70% atau 58 responden dari total 83 responden penelitian, sedangkan responden yang memiliki pendidikan terakhir pada jenjang SMA/SMK memiliki proporsi 12%, Diploma sebesar 9%,

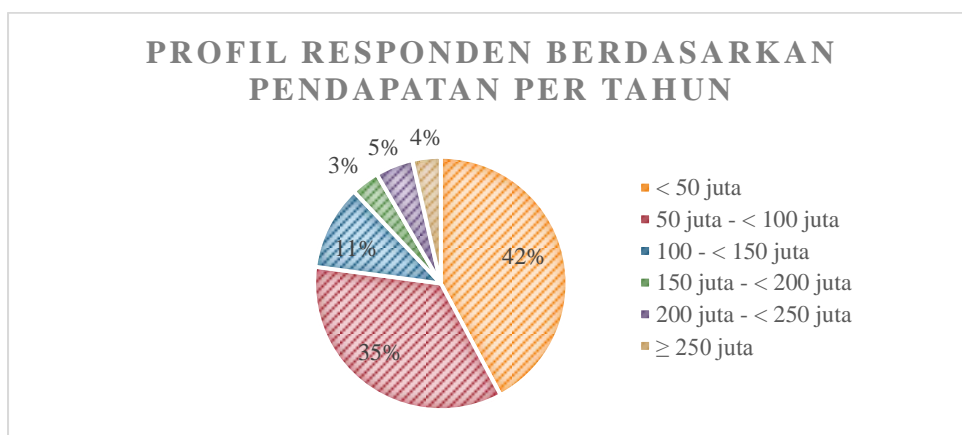
Strata 2 sebesar 8%, dan Strata 3 sebesar 1%. Grafik persebaran profil responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4. 4 Persebaran profil responden berdasarkan pendidikan terakhir

4.2.1.5 Pendapatan per Tahun

Grafik persebaran profil responden berdasarkan tingkat pendapatan per tahun dapat dilihat pada Gambar 4.5. Berdasarkan Gambar 4.5, diketahui bahwa mayoritas responden penelitian ini merupakan individu yang memiliki penghasilan < 50 juta per tahunnya dengan proporsi 42%, sedangkan responden yang memiliki penghasilan 50 juta - < 100 juta sebesar 35%. Sebanyak 11% responden memiliki penghasilan pada rentang 100 juta - < 150 juta, 3% responden yang berpenghasilan 150 juta - < 200 juta, 5% responden berpenghasilan 200 juta - < 250 juta per tahun, dan 4% responden memiliki penghasilan \geq 250 juta per tahun.



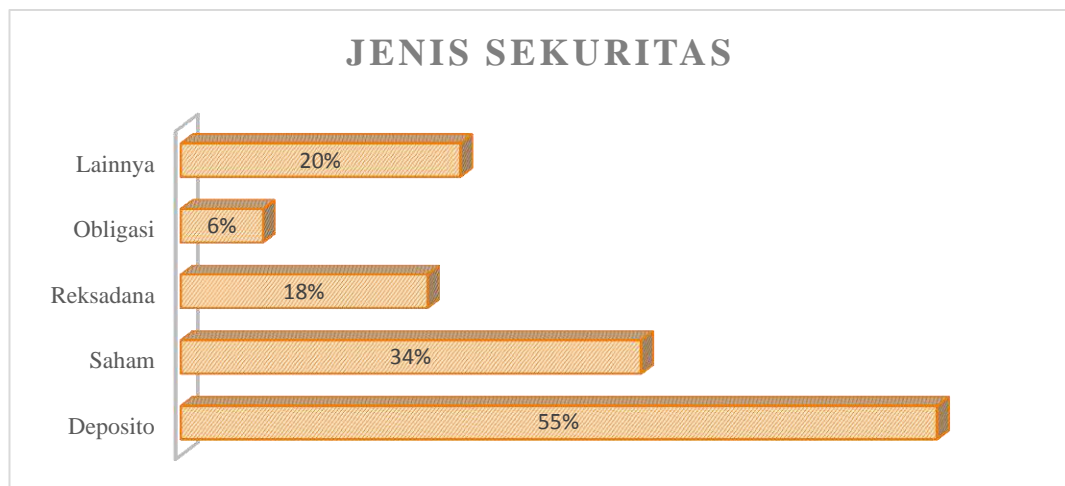
Gambar 4. 5 Persebaran profil responden berdasarkan pendapatan per tahun

4.2.2 Statistik Deskriptif Usage

Pengolahan statistik deskriptif *usage* pada bagian ini didasarkan pada informasi jenis aset keuangan yang dimiliki, total investasi, dan waktu kepemilikan invests aset keuangan.

4.2.2.1 Jenis Investasi Keuangan

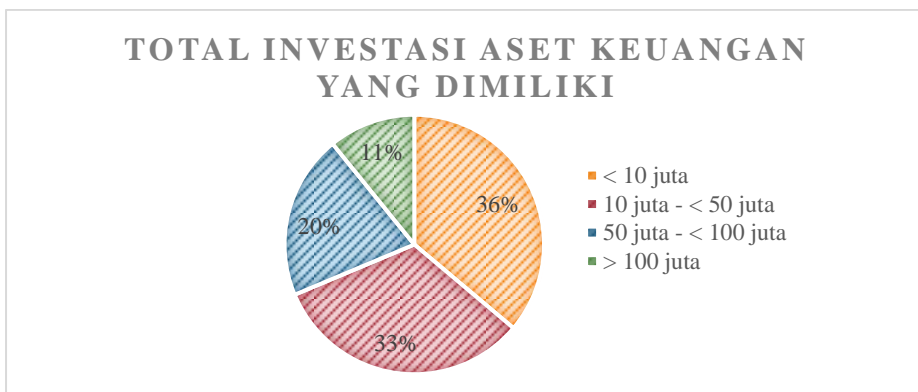
Berdasarkan data respon yang didapatkan, diketahui bahwa responden penelitian ini lebih banyak yang memiliki jenis sekuritas berupa deposito (55%) dibandingkan dengan jenis sekuritas yang lain, seperti saham (34%), aset keuangan lainnya yang merupakan asuransi *unit link* (20%), reksadana (18%), dan 6% sisanya berupa obligasi. Grafik persebaran profil responden berdasarkan jenis investasi aset keuangan dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4. 6 Persebaran profil responden berdasarkan jenis invetasi aset keuangan yang dimiliki

4.2.2.2 Total Investasi Aset Keuangan

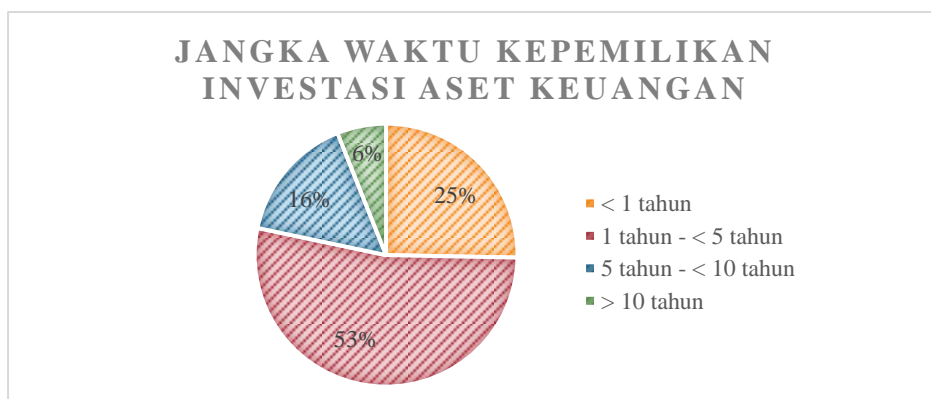
Mayoritas responden penelitian ini merupakan individu yang memiliki total investasi keuangan sebesar < 10 juta (36%), 33% dari responden penelitian memiliki total investasi aset keuangan sebesar 10 juta - < 50 juta, 20 % responden memiliki investasi pada rentang 50 juta - < 100 juta, dan 11% sisanya memiliki investasi keuangan ≥ 100 juta. Grafik persebaran profil responden berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4. 7 Persebaran profil responden berdasarkan total investasi aset keuangan

4.2.2.3 Jangka Waktu Kepemilikan Investasi Aset Keuangan

Mayoritas responden penelitian ini merupakan individu yang telah memiliki investasi keuangan pada rentang 1 tahun - < 5 tahun (53%), 25% dari responden telah memiliki investasi aset keuangan < 1 tahun, 16 % responden telah memiliki investasi aset keuangan pada rentang 5 tahun - < 10 tahun, dan 6% sisanya telah memiliki investasi aset keuangan \geq 10 tahun. Grafik persebaran profil responden berdasarkan status perkawinan dapat dilihat pada Gambar 4.8.



Gambar 4. 8 Persebaran profil responden berdasarkan waktu kepemilikan investasi aset keuangan

4.2.3 Statistik Deskriptif Toleransi Risiko dan Keputusan Investasi Saham

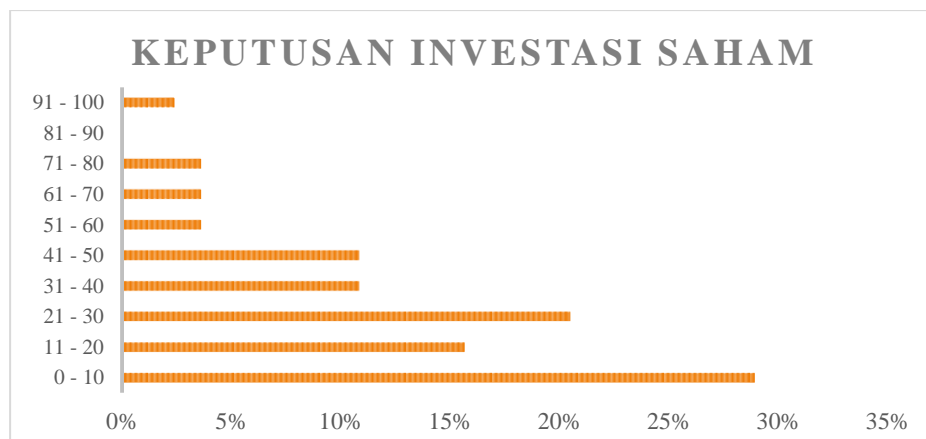
Berdasarkan hasil respon yang diterima, diketahui bahwa toleransi risiko responden dari skala angka 1 hingga 5, minimum nilai toleransi risiko dari keseluruhan nilai adalah 1,25, dan nilai maksimum 4,5 dengan *mean* total sebesar 3,07 dan standar deviasi 0,78. Hasil statistik deskriptif toleransi risiko ini menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki tingkat toleransi risiko yang

moderat. Grafik persebaran rata-rata toleransi risiko responden dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Stastistik Deskriptif Toleransi Risiko dan Keputusan Investasi Saham

Toleransi Risiko	
Minimum	1.25
Maksimum	4.5
Mean	3.07
Standar Deviasi	0.78
Keputusan Investasi Saham	
Minimum	2
Maksimum	100
Mean	30.95
Standar Deviasi	22.07

Sementara statistik deskriptif keputusan investasi saham, diketahui bahwa proporsi kesediaan responden untuk berinvestasi pada saham dari skala nilai 0-100 adalah bahwa minimum nilai proporsi investasi saham adalah 2, dan nilai maksimum 100 dengan *mean* total sebesar 30,95 dan standar deviasi 22,07. Hasil statistik deskriptif toleransi risiko ini menunjukkan bahwa rata-rata kesediaan responden untuk berinvestasi pada saham dibandingkan dengan total investasi aset keuangannya tergolong cukup rendah. Selain itu persebaran proporsi keputusan investasi saham investor dapat dilihat pada Gambar 4.9, yang mana berdasarkan Gambar 4.9 tersebut, diketahui bahwa mayoritas responden hanya bersedia berinvestasi pada saham sebesar 0-10% dari total investasi keuangan yang dimilikinya.



Gambar 4. 9 Persebaran Kesediaan Keputusan Investasi Saham Investor

4.2.3 Crosstabs (Tabulasi Silang)

Crosstabs atau tabulasi silang merupakan metode penyajian data dalam bentuk distribusi kuantitatif dan tabulasi silang. Metode *crosstabs* juga dapat digunakan untuk menganalisis korelasional antar variabel baris dan kolom (Muhson, 2013).

4.2.3.1 Hasil *Crosstabs* terhadap Total Investasi

Analisis tabulasi silang yang dilakukan terhadap total investasi melibatkan 3 informasi mengenai demografi dan *usage*, yang mana hasil dari analisis tabulasi silang tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4. 2 Hasil *Crosstab* terhadap dan Total Investasi

			Total Investasi			
			< 10 juta	10 juta - < 100 juta	> 100 juta	All
Jenis Kelamin	Laki-Laki	<i>count</i>	17	17	5	39
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.5981	0.6531	0.1406	-
	Perempuan	<i>count</i>	13	4	27	44
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.5301	0.5789	0.1246	-
	All	<i>count</i>	30	9	44	83
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	-	-	-	-
Pearson Chi-Square = 2.625, DF = 2, P-Value = 0.269						
			< 10 juta	10 juta - < 100 juta	> 100 juta	All
Waktu Kepemilikan	< 1 tahun	<i>count</i>	16	4	1	21
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	9.317	4.57	0.176	-
	1 tahun - < 5 tahun	<i>count</i>	3	5	30	44
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	1.512	0.657	1.910	-
	> 5 tahun	<i>count</i>	3	10	5	18
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	1.889	0.022	4.760	-
All	<i>count</i>	30	9	44	83	
	<i>cont. to Chi Sq.</i>	-	-	-	-	
Pearson Chi-Square = 25.355, DF = 4, P-Value = 0.000						
			< 50 juta	> 50 juta	All	
Pendapatan	< 50 juta	<i>count</i>	27	8	35	
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.3655	0.8012	-	
	50 juta - < 100 juta	<i>count</i>	23	8	31	
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.4777	4.7847	-	
	100 juta - < 200 juta	<i>count</i>	4	4	8	
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	2.1825	1.4895	-	

Tabel 4. 3 Hasil *Crosstab* terhadap dan Total Investasi (lanjutan)

		< 50 juta	> 50 juta	All
200 juta - < 250 juta	<i>count</i>	3	6	9
	<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.4777	1.0472	-
All	<i>count</i>	57	26	83
	<i>cont. to Chi Sq.</i>	-	-	-

Pearson Chi-Square = 11.828, DF = 3, P-Value = 0.008

Berdasarkan hasil tabulasi silang yang dilakukan pada variabel pendapatan dan total investasi, diketahui bahwa dari total 39 responden laki-laki yang memiliki total investasi < 10 juta adalah 27 orang, sedangkan dengan jenis kelamin yang sama namun memiliki total investasi > 100 juta terdapat 5 orang, dan sisanya memiliki investasi pada rentang 10 juta - < 100 juta, begitupun selanjutnya.

Sementara dari hasil tabulasi silang yang dilakukan pada variabel waktu kepemilikan dan total investasi, diketahui bahwa dari total 21 responden dengan waktu kepemilikan < 1 tahun yang memiliki total investasi < 10 juta adalah 16 orang, sedangkan dengan waktu kepemilikan yang sama namun memiliki total investasi > 100 juta terdapat 1 orang, dan sisanya memiliki investasi pada rentang 10 juta - < 100 juta, begitupun selanjutnya.

Sedangkan dari hasil tabulasi silang yang dilakukan pada variabel pendapatan dan total investasi, diketahui bahwa responden dengan pendapatan < 50 juta yang memiliki total investasi pada rentang < 10 juta - < 50 juta adalah 27 orang, sedangkan dengan pendapatan yang sama namun memiliki total investasi > 50 juta terdapat 8 orang, dan selanjutnya.

Berdasarkan hasil *crosstab* pada Tabel 4.2, diketahui pula nilai *p-value chi-square test* variabel pendapatan dan total investasi sebesar 0.008, variabel pendapatan dan total investasi sebesar 0.269, dan variabel waktu kepemilikan dan total investasi sebesar 0.000. Hasil analisis *crosstabs* dan *chi-square test* antar variabel baris dan kolom dinyatakan berafiliasi apabila nilai *p-value* uji yang kurang dari taraf signifikansi 5% (Muhson, 2013). Berdasarkan nilai-nilai *p-value chi-square test* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari variabel-variabel demografi dan *usage*, variabel pendapatan dan waktu kepemilikan investasi lah yang memiliki hubungan atau korelasi terhadap total investasi responden.

4.2.3.2 Hasil *Crosstabs* terhadap Toleransi Risiko

Analisis tabulasi silang yang dilakukan terhadap toleransi risiko melibatkan 3 informasi mengenai demografi (jenis kelamin, pendidikan, pendapatan), 2 variabel *usage* (total investasi dan waktu kepemilikan), dan variabel *financial literacy*, yang mana hasil dari analisis tabulasi silang tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Hasil *Crosstab* terhadap dan Toleransi Risiko

			Toleransi Risiko		
			Rendah	Tinggi	All
Jenis Kelamin	Laki-Laki	<i>count</i>	12	27	39
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	2.457	2.285	-
	Perempuan	<i>count</i>	28	16	44
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	2.178	2.026	-
	All	<i>count</i>	40	43	83
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	-	-	-
Pearson Chi-Square = 8.945, DF = 1, P-Value = 0.003					
			Rendah	Tinggi	All
Pendidikan	SMA/SMK	<i>count</i>	2	8	10
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	1.649	1.534	-
	Diploma	<i>count</i>	5	2	7
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.784	0.729	-
	Strata 1	<i>count</i>	28	30	58
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.00008	0.00008	-
	Strata 2&3	<i>count</i>	5	3	8
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.340	0.316	-
	All	<i>count</i>	9	44	83
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	-	-	-
Pearson Chi-Square = 5.353, DF = 3, P-Value = 0.148					
Pendapatan	< 50 juta	<i>count</i>	15	20	35
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.2068	0.1923	-
	50 juta - < 100 juta	<i>count</i>	17	12	29
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.6544	0.6078	-
	100 juta - < 200 juta	<i>count</i>	4	8	12
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.5498	0.5114	-
	200 juta - < 250 juta	<i>count</i>	4	3	7
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.1164	0.1082	-
	All	<i>count</i>	57	26	83
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	-	-	-
Pearson Chi-Square = 2.948, DF = 3, P-Value = 0.400					
			Rendah	Tinggi	All
Waktu Kepemilikan	< 1 tahun	<i>count</i>	8	13	21
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.4443	0.4133	-
	1 tahun - < 5 tahun	<i>count</i>	23	21	44
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.5120	0.1414	-

Tabel 4. 5 Hasil Crosstab terhadap dan Toleransi Risiko (lanjutan)

			Rendah	Tinggi	All
	> 5 tahun	<i>Count</i>	9	9	18
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.0122	0.0113	-
	All	<i>count</i>	40	43	83
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	-	-	-
Pearson Chi-Square = 1.174, DF = 2, P-Value = 0.556					
			Rendah	Tinggi	All
Total Investasi	< 10 juta	<i>count</i>	11	19	30
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.827	0.7693	-
	10 juta - < 100 juta	<i>count</i>	22	22	44
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.0298	0.0277	-
	> 100 juta	<i>count</i>	7	2	9
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	1.6346	1.5205	-
	All	<i>count</i>	40	43	83
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	-	-	-
Pearson Chi-Square = 4.809, DF = 2, P-Value = 0.090					
			Rendah	Tinggi	All
Financial Literacy	Rendah	<i>count</i>	21	9	30
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	2.960	2.754	-
	Tinggi	<i>count</i>	19	34	53
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	1.676	1.559	-
	All	<i>count</i>	40	43	83
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	-	-	-
Pearson Chi-Square = 8.949, DF = 1, P-Value = 0.003					

Berdasarkan hasil tabulasi silang yang dilakukan pada variabel jenis kelamin dan toleransi risiko, diketahui bahwa dari total 39 responden laki-laki yang memiliki toleransi risiko rendah adalah sebanyak 27 orang, sedangkan dengan jenis kelamin yang sama namun memiliki toleransi risiko tinggi adalah 12 orang, begitupun selanjutnya.

Sementara dari hasil tabulasi silang yang dilakukan pada variabel pendidikan dan toleransi risiko, diketahui bahwa dari total 7 responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK yang memiliki toleransi risiko rendah adalah 5 orang, sedangkan dengan tingkat pendidikan terakhir yang sama namun memiliki toleransi risiko tinggi adalah sebanyak 2 orang, dan selanjutnya.

Kemudian dari hasil tabulasi silang yang dilakukan pada variabel pendapatan dan toleransi risiko, diketahui bahwa dari 15 dari 35 total responden yang memiliki pendapatan < 50 juta memiliki toleransi risiko rendah, sedangkan 30 diantaranya memiliki toleransi risiko yang tinggi.

Selanjutnya berdasarkan hasil tabulasi silang yang dilakukan pada variabel waktu kepemilikan dan toleransi risiko, diketahui bahwa 8 orang dari total 21 responden yang telah memiliki investasi aset keuangan < 1 tahun memiliki toleransi risiko yang rendah, dan sebanyak 13 orang dari sisanya tersebut memiliki toleransi risiko tinggi.

Sedangkan hasil tabulasi silang yang dilakukan pada variabel total investasi dan toleransi risiko, diketahui bahwa 11 orang dari total 30 responden memiliki total investasi aset keuangan < 10 juta, memiliki toleransi risiko yang rendah, dan sebanyak 19 orang dari sisanya tersebut memiliki toleransi risiko tinggi.

Kemudian yang terakhir, berdasarkan hasil tabulasi silang yang dilakukan pada variabel *financial literacy* dan toleransi risiko, diketahui 30 responden dengan tingkat *financial literacy* yang rendah, terdapat 21 orang yang bertoleransi risiko rendah dan 9 orang sisanya bertoleransi risiko tinggi.

Berdasarkan hasil *crosstab* pada Tabel 4.3, diketahui pula nilai *p-value chi-square test* untuk variabel toleransi risiko dari variabel jenis kelamin sebesar 0.003, variabel pendidikan sebesar 0.148, variabel pendapatan 0.400, variabel waktu kepemilikan 0.556, variabel total investasi sebesar 0.090, dan variabel *financial literacy* sebesar 0.003. Dari hasil nilai-nilai *p-value chi-square test* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari variabel-variabel demografi dan *usage*, hanya variabel jenis kelamin dan *financial literacy*-lah yang memiliki hubungan atau korelasi terhadap toleransi risiko responden.

4.2.3.3 Hasil *Crosstabs* terhadap Variabel Kepribadian

Analisis tabulasi silang yang dilakukan terhadap variabel kepribadian melibatkan informasi mengenai jenis kelamin, yang mana hasil dari analisis tabulasi silang tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Hasil *Crosstabs* terhadap Variabel Kepribadian

			Jenis Kelamin		
			Laki-Laki	Perempuan	All
<i>Openness</i>	Rendah	<i>count</i>	2	7	9
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	1.1748	1.0413	-
	Tinggi	<i>count</i>	37	37	74
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.1429	0.1266	-
	All	<i>count</i>	39	44	83
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	-	-	-

Tabel 4. 7 Hasil Crosstabs terhadap Variabel Kepribadian (lanjutan)

Pearson Chi-Square = 2.468, DF = 1, P-Value = 0.115			Laki-Laki	Perempuan	All
<i>Conscientiousness</i>	Rendah	<i>count</i>	2	7	9
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	1.1748	1.0413	-
	Tinggi	<i>count</i>	37	37	74
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.1429	0.1266	-
	All	<i>count</i>	39	44	83
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	-	-	-
Pearson Chi-Square = 2.468, DF = 1, P-Value = 0.115			Laki-Laki	Perempuan	All
<i>Extraversion</i>	Rendah	<i>count</i>	4	5	9
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.012391	0.010983	-
	Tinggi	<i>count</i>	35	39	74
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.001507	0.001336	-
	All	<i>count</i>	39	44	83
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	-	-	-
Pearson Chi-Square = 0.026, DF = 1, P-Value = 0.871			Laki-Laki	Perempuan	All
<i>Agreeableness</i>	Rendah	<i>count</i>	3	4	7
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.02542	0.022532	-
	Tinggi	<i>count</i>	36	40	76
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.002341	0.002075	-
	All	<i>count</i>	39	44	83
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	-	-	-
Pearson Chi-Square = 0.052, DF = 1, P-Value = 0.819			Laki-Laki	Perempuan	All
<i>Neuroticism</i>	Rendah	<i>count</i>	28	33	61
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.01532	0.01348	-
	Tinggi	<i>count</i>	11	11	22
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	0.04248	0.03765	-
	All	<i>count</i>	39	44	83
		<i>cont. to Chi Sq.</i>	-	-	-
Pearson Chi-Square = 0.109, DF = 1, P-Value = 0.741			Laki-Laki	Perempuan	All

Analisis ini dilakukan untuk membuktikan keterkaitan variabel jenis kelamin dengan variabel kepribadian. Berdasarkan hasil tabulasi silang yang dilakukan pada variabel jenis kelamin dan faktor kepribadian, diketahui bahwa dari total 39 responden Laki-Laki yang memiliki kepribadian *openness* yang rendah adalah 2 orang, sedangkan dengan jenis kelamin yang sama namun memiliki kepribadian *openness* yang tinggi adalah 37 orang, begitupun selanjutnya.

Selanjutnya pada kepribadian *conscientiousness*, dari total 39 responden Laki-Laki yang memiliki kepribadian *conscientiousness* yang rendah adalah 2

orang, sedangkan dengan jenis kelamin yang sama namun memiliki kepribadian *conscientiousness* yang tinggi adalah 37 orang, begitupun selanjutnya pada variabel faktor kepribadian yang lain.

Berdasarkan hasil *crosstab* pada Tabel 4.4, diketahui pula nilai *p-value chi-square test* variabel jenis kelamin dan masing-masing variabel kepribadian tidak ada yang menunjukkan nilai *p-value* uji yang signifikan (*openness* = 0.115, *conscientiousness* = 0.115, *extraversion* = 0.871, *agreeableness* = 0.819, *neuroticism* = 0.741, < 5%). Berdasarkan nilai-nilai *p-value chi-square test* tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari jenis kelamin tidak memiliki hubungan atau korelasi terhadap kepribadian responden.

4.2.4 Data Screening

Data screening dilakukan untuk memeriksa data yang akan digunakan dalam analisis penelitian, pemeriksaan ini penting agar hasil penelitian lebih akurat dan dapat memberikan hasil prediksi yang lebih baik (Hair *et al.*, 2010). *Data screening* terdiri dari 2 tahapan, yaitu pemeriksaan *missing values* dan *outliers*. Pemeriksaan ini akan dilakukan pada data mentah, yaitu 83 respon kuesioner yang kembali dan layak untuk digunakan.

4.2.4.1 Missing Values

Missing value adalah salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam penelitian yang berbasis survei yang merupakan hilangnya suatu informasi dari data penelitian akibat alasan-alasan tertentu. *Missing value* dalam jumlah yang kecil/sedikit tidak akan terlalu berpengaruh pada data penelitian, namun apabila kuantitasnya cukup besar, maka hal ini akan berdampak pada keakurasian informasi data (Hair *et al.*, 2010).

Pengecekan ini dilakukan untuk menghindari permasalahan yang signifikan pada tahap-tahap analisis selanjutnya. Pada penelitian kali ini, pengecekan *missing value* dilakukan pada respon poin pertanyaan inti dari penelitian III, IV, dan VI. Berdasarkan hasil *screening* yang dilakukan pada 83 respon penelitian, tidak ditemukan adanya *missing value* atau seluruh kuesioner telah diisi dengan lengkap, sehingga penelitian dilanjutkan dengan melakukan pengecekan *outliers*.

4.2.4.2 Outliers

Pengecekan outliers dalam penelitian ini terdiri dari uji *outlier univariate* atau uji outlier pada masing-masing variabel penelitian dan uji *oulier multivariate*. Uji *outlier univariate* dilakukan dengan menggunakan *simple box plot* pada *software Minitab 16.0*. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat outlier pada respon nomor 20, 26, dan 76 karena nilai pada respon tersebut keluar dari *interquartile range box plot*.

Sementara itu, pemeriksaan *multivariate outlier* dilakukan dengan menggunakan nilai *Mahalonobis Distance* (D^2). Suatu data dikatakan sebagai *outlier* apabila nilai $D^2 >$ nilai *chi-square table* ($\alpha=0.05$, $df=5$) (Abdullah, 2008). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan terdapat 4 data *outlier* ($D^2 >$ 11.070). Keempat data tersebut adalah data ke 24, 25, 79, dan 80, sehingga data harus dihapus atau tidak ikut dalam tahap penelitian selanjutnya. Jumlah data yang akan digunakan dalam tahap penelitian selanjutnya menjadi 76 data.

4.2.5 Validasi Data

Pada tahap ini akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mereduksi data yang akan diuji pada tahap selanjutnya, sehingga akan menghasilkan hasil uji yang terbaik.

4.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*). Syarat ke-valid-an dari uji ini adalah apabila nilai *standardized loading estimate* $>$ 0,5 (Hair *et al.*, 2010). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *software AMOS 20*.

Uji validitas yang dilakukan didasarkan pada masing-masing model penelitian. Uji validitas pertama dilakukan pada kelima variabel faktor kepribadian (*openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan neuroticism*), dan secara terpisah dilakukan uji validitas untuk variabel toleransi risiko.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, terdapat 5 indikator pengukuran variabel faktor kepribadian yang tidak valid. Kelima indikator tersebut terdiri dari 3 indikator variabel *openness to experience*, 1 indikator dari

variabel *extraversion*, dan 1 indikator dari variabel *agreeableness*. Sementara untuk variabel toleransi risiko, seluruh indikator pengukuran dinyatakan valid. Hasil uji validitas variabel *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, *neuroticism*, dan toleransi risiko dapat dilihat pada Tabel 4.8 hingga Tabel 4.14.

Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel *Openness to Experience*

				Estimate
O1	<---	O		0.644
O2	<---	O		0.578
O3	<---	O		0.578
O4	<---	O		0.555
O5	<---	O		0.582
O6	<---	O		0.491
O7	<---	O		0.177
O8	<---	O		0.600
O9	<---	O		0.523
O10	<---	O		0.290

Berdasarkan uji validitas variabel *openness to experience* tersebut, diketahui bahwa terdapat 3 butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid karena nilai *standardized loading estimate* < 0,5, yaitu pada butir pertanyaan O6, O7, dan O10.

Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel *Conscientiousness*

				Estimate
C1	<---	C		0.654
C2	<---	C		0.625
C3	<---	C		0.564
C4	<---	C		0.813
C5	<---	C		0.732
C6	<---	C		0.667
C7	<---	C		0.633
C8	<---	C		0.748
C9	<---	C		0.768

Berdasarkan uji validitas variabel *conscientiousness* tersebut, diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel *conscientiousness* dinyatakan valid.

Tabel 4. 10 Uji Validitas Variabel *Extraversion*

Estimate			
E1	<---	E	0.241
E2	<---	E	0.594

Tabel 4. 11 Uji Validitas Variabel *Extraversion*

Estimate			
E3	<---	E	0.731
E4	<---	E	0.786
E5	<---	E	0.553
E6	<---	E	0.731
E7	<---	E	0.744
E8	<---	E	0.605

Berdasarkan uji validitas variabel *extraversion* tersebut, diketahui bahwa terdapat 1 butir pertanyaann yang dinyatakan tidak valid karena nilai *standardized loading estimate* $< 0,5$, yaitu pada butir pertanyaan E1.

Tabel 4. 12 Uji Validitas Variabel *Agreeableness*

Estimate			
A1	<---	A	0.567
A2	<---	A	0.541
A3	<---	A	0.672
A4	<---	A	0.323
A5	<---	A	0.726
A6	<---	A	0.647
A7	<---	A	0.624
A8	<---	A	0.538
A9	<---	A	0.580

Berdasarkan uji validitas variabel *agreeableness* tersebut, diketahui bahwa terdapat 1 butir pertanyaann yang dinyatakan tidak valid karena nilai *standardized loading estimate* $< 0,5$, yaitu pada butir pertanyaan A4.

Tabel 4. 13 Uji Validitas Variabel *Neuroticism*

Estimate			
N1	<---	N	0.636
N2	<---	N	0.774
N3	<---	N	0.782
N4	<---	N	0.498
N5	<---	N	0.705
N6	<---	N	0.615

			Estimate
N7	<---	N	0.653
N8	<---	N	0.708

Berdasarkan uji validitas variabel *neuroticism* tersebut, diketahui bahwa terdapat 1 butir pertanyaann yang dinyatakan tidak valid karena nilai *standardized loading estimate* < 0,5, yaitu pada butir pertanyaan N4.

Tabel 4. 14 Uji Validitas Variabel Toleransi Risiko

			Estimate
T1	<---	T	0.629
T2	<---	T	0.645
T3	<---	T	0.641
T4	<---	T	0.690

Berdasarkan uji validitas variabel toleransi risiko tersebut, diketahui bahwa seluruh butir pertanyaan untuk variabel toleransi risiko dinyatakan valid.

4.2.5.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas atau uji keandalan suatu instrumen merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan kembali atau diulangi lagi. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai *Alpha Cronbach's*. Pengukuran variabel dianggap reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach's* > 0.5. Nilai *Alpha Cronbach's* pada masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Alpha Cronbach's</i>
1	<i>Openness to Experience</i>	0.797
2	<i>Conscientiousness</i>	0.881
3	<i>Extraversion</i>	0.838
4	<i>Agreeableness</i>	0.808
5	<i>Neuroticism</i>	0.863
6	Toleransi Risiko	0.724

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui nilai *alpha cronbach's* pada variabel penelitian *openness to experience* (0.797), *conscientiousness* (0.881), *extraversion* (0.838), *agreeableness* (0.808), *neuroticism* (0.863), dan toleransi

risiko (0.724) telah memenuhi syarat reliabilitas (> 0.5), sehingga seluruh data yang telah direduksi dari uji validitas dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.6 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda yang baik apabila model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Liner Unbiased Estimator*), yang mana dapat dicapai apabila model tersebut memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat lima asumsi/uji yang harus dilakukan dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedasitas, dan uji linearitas (Sulaiman, 2004).

4.2.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mengikuti atau mendekati distribusi normal. Menurut Santoso (2010), menjelaskan *output test of normality*:

1. Angka signifikansi (Sig) *Kalmogorov Smirnov* $>\alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Angka signifikansi (Sig) *Kalmogorov Smirnov* $<\alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, model penelitian pertama (pengaruh faktor kepribadian terhadap toleransi risiko) terbukti berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji normalitas yang dilakukan menghasilkan nilai 0,128, yang mana nilai ini $>\alpha = 0,05$, sehingga dinyatakan model penelitian pertama berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk model penelitian yang kedua (pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham), hasil nilai signifikansi uji normalitas menunjukkan $<\alpha = 0,05$, sehingga diperlukan penanganan agar data berdistribusi normal. Solusi yang dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal adalah dengan menggunakan transformasi data. Transformasi data dapat dilakukan dalam bentuk Logaritma natural (Ln), akar kuadrat, *inverse*, atau bentuk lain yang tergantung dari bentuk kurva normalnya (Karyadi, 2013).

Berdasarkan hasil pengecekan menggunakan metode *Box-Cox Plot* dari variabel keputusan diketahui bahwa metode transformasi yang paling tepat adalah akar kuadrat, karena nilai *rounded value* yang didapatkan bernilai 0,5 (Box &

Cox, 1964). Setelah dilakukan transformasi data, dilakukan kembali uji normalitas data untuk model penelitian yang kedua, dan menghasilkan nilai signifikansi $0,103 > \alpha = 0,05$ atau data dinyatakan berdistribusi normal. Grafik hasil uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 4.

4.2.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk menguji korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Suatu model yang memiliki multikolinearitas antar variabel independennya dapat dilihat dari nilai korelasi sederhana antara variabel bebasnya, biasanya dapat dilihat dari nilai signifikansi korelasi antar variabel yang nilainya $< 0,5$ atau dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 5 atau pula nilai Toleransi yang < 0.1 (Prihastuti, 2014).

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini hanya dilakukan pada model 1 (pengaruh faktor kepribadian terhadap toleransi risiko) saja, karena pada model 2 (pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham) hanya terdapat satu variabel independen, sehingga tidak perlu dilakukan pemeriksaan multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji korelasi yang ditampilkan pada Lampiran 5, diketahui bahwa terdapat 7 korelasi antar variabel dependen yang signifikan, dan 3 diantaranya tidak memiliki nilai *p-value* yang signifikan atau terindikasi memiliki korelasi antar variabel.

Tujuh korelasi signifikan antar variabel independen tersebut adalah antara *conscientiousness* dan *openness*, *extraversion* dan *openness*, *agreeableness* dan *openness*, *extraversion* dan *conscientiousness*, *agreeableness* dan *conscientiousness*, *neuroticism* dan *conscientiousness*, *agreeableness* dan *extraversion*. Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah ditunjukkan pada Lampiran 5, dengan melihat nilai signifikansi korelasi antar variabel, diketahui bahwa pada model 1 memiliki multikolinearitas antar variabel independennya, sehingga perlu dilakukan penanggulangan dengan menggunakan *Principal Component Analysis*. Hasil dari *Principal Component Analysis* dapat dilihat pada Lampiran 6.

Metode *Principal Component Analysis* merupakan sebuah teknik untuk membangun variabel-variabel baru yang merupakan kombinasi dari variabel-variabel asli. Jumlah variabel baru ini akan sama dengan jumlah variabel asli sebelumnya, namun tidak berkorelasi antar satu variabel dengan variabel lainnya

(Sharma, 1996). Variabel-variabel baru itulah yang kemudian digunakan sebagai variabel pengganti pada uji regresi yang akan dilakukan, yang kemudian variabel baru tersebut di substitusi dengan formula PCA untuk variabel-variabel asli penelitian.

4.2.6.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Karyadi (2013), uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya varians yang sama dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki heterokedastisitas. Terdapat beberapa metode untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas dalam suatu model penelitian, yaitu dengan metode *scatter plot*, uji Glejser, Uji White, atau Uji White.

Pemeriksaan heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen penelitian dengan nilai absolut dari error variabel dependen. Syarat untuk tidak adanya heterokedastisitas dalam model tersebut dapat dilihat dari nilai *p-value* uji F yang dilakukan adalah > 0.05 . Berdasarkan hasil dari uji heterokedastisitas yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model 1 maupun model 2 penelitian. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada Lampiran 6.

4.2.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk menentukan apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara error respon pada respon satu dengan respon sebelumnya. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki atau bebas dari autokorelasi (Karyadi, 2013). Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam model yang sedang diuji. Salah satu diantaranya adalah *Durbin Watson Test*. Uji ini digunakan untuk melihat autokorelasi tingkat pertama saja dan mensyaratkan adanya potongan dalam model regresi dan tidak terdapat variabel *lag* diantara variabel penjelas (Sulaiman, 2004).

Berdasarkan hasil pemeriksaan autokorelasi pada model 1, diketahui bahwa nilai $dw=0.564$. Nilai tersebut $< dL (1,4909)$ dan $dU (1,7701)$, yang berarti model memiliki autokorelasi positif. Sehingga, diperlukan penanganan menggunakan *Generalized Least Square (GLS)*. Berdasarkan penanganan menggunakan metode GLS tersebut, diketahui bahwa nilai dw model adalah 1.09 . Nilai dw tersebut $> dL$ dan dU , serta $< 4-dU$, sehingga dinyatakan model sudah tidak memiliki autokorelasi. Sedangkan berdasarkan pengecekan autokorelasi pada model 2 dihasilkan bahwa model tidak memiliki autokorelasi karena $dw=1,99 > dL (1,6009)$ dan $dU (1,6541)$, serta $< 4-dU (2,35)$.

4.2.7 Uji Regresi Linier

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil uji regresi linier penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis uji regresi linier, yang pertama adalah uji regresi linier berganda untuk model 1, dan uji regresi linier sederhana untuk model 2.

4.2.7.1 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk membuat prediksi di masa depan dari satu variabel dependen menggunakan dua atau lebih variabel independen/prediktor. Metode ini dapat dilihat melalui hasil uji F dan uji korelasi parsial. Suatu model dikatakan dapat digunakan sebagai prediksi apabila nilai *p-value* pada hasil uji F nya < 0.05 , sedangkan suatu variabel dapat dikatakan sebagai prediktor apabila nilai *p-value* uji korelasi parsialnya < 0.05 (Sukoco & Soebandhi, 2013).

Tabel 4.17 menunjukkan hasil uji regresi linier berganda pada model 1. Persamaan tersebut belum dikonversikan ke dalam bentuk variabel aslinya setelah dilakukannya penanganan permasalahan pada uji asumsi klasik autokorelasi dan permasalahan multikolinearitas. Berikut merupakan persamaan regresi yang telah dikonversikan ke dalam bentuk variabel asli penelitian:

$$y = 2,22 + 0,639Openness - 0,367Conscientiousness \\ - 0,014Extraversion - 0,082Agreeableness \\ + 0,081Neuroticism$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.17 diketahui bahwa *p-value* uji F > 0.05 , sehingga hal tersebut berarti bahwa variabel faktor

kepribadian (*openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan neuroticism*) tidak dapat memprediksi toleransi risiko investor. Sedangkan pada hasil uji korelasi parsial pun nilai *p-value* dari semua variabel independen > 0.05, yang berarti variabel-variabel tersebut tidak bisa digunakan sebagai prediktor (variabel independen).

Tabel 4. 16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regression Analysis: yt-Ryt-1 versus o-Rot-1, c-Rct-1, ...						
The regression equation is						
yt-Ryt-1 = 2.22 + 0.639 o-Rot-1 - 0.367 c-Rct-1 - 0.014 e-Ret-1 - 0.082 a-Rat-1 + 0.081 n-Rnt-1						
Predictor	Coef	SE Coef	T	P		
Constant	2.2224	0.9240	2.41	0.019		
o-Rot-1	0.6387	0.2385	2.68	0.009		
c-Rct-1	-0.3668	0.2265	-1.62	0.110		
e-Ret-1	-0.0145	0.2217	-0.07	0.948		
a-Rat-1	-0.0819	0.2084	-0.39	0.696		
n-Rnt-1	0.0811	0.1360	0.60	0.553		
S = 0.658014 R-Sq = 11.4% R-Sq(adj) = 5.1%						
Analysis of Variance						
Source	DF	SS	MS	F	P	
Regression	5	3.9178	0.7836	1.81	0.122	
Residual Error	70	30.3088	0.4330			
Total	75	34.2266				
Source	DF	Seq SS				
o-Rot-1	1	1.8974				
c-Rct-1	1	1.8000				
e-Ret-1	1	0.0117				
a-Rat-1	1	0.0547				
n-Rnt-1	1	0.1540				
Unusual Observations						
Obs	o-Rot-1	yt-Ryt-1	Fit	SE Fit	Residual	St Resid
1	2.60	2.3120	2.6353	0.3442	-0.3233	-0.58 X
15	3.86	1.5925	3.0503	0.2204	-1.4578	-2.35R
75	3.46	1.8185	3.1186	0.2150	-1.3001	-2.09R
R denotes an observation with a large standardized residual. X denotes an observation whose X value gives it large leverage.						
Durbin-Watson statistic = 1.09179						

4.2.7.2 Uji Regresi Linier Sederhana

Sama halnya seperti metode regresi linier berganda, berpengaruh atau tidaknya suatu model pada metode ini juga dilihat dari hasil uji F dan uji korelasi parsial. Hanya saja dalam model analisis ini, uji korelasi parsial digunakan untuk melihat koefisien dari variabel independen (prediktornya). Suatu model dikatakan dapat digunakan sebagai prediksi apabila nilai *p-value* pada hasil uji F nya < 0.05 (Sukoco & Soebandhi, 2013). Perbedaan metode ini dengan metode regresi linier berganda terletak dari jumlah variabel independennya. Dalam metode analisis regresi linier sederhana hanya digunakan 1 variabel independen/prediktor saja.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Regression Analysis: AkarKeput versus Risk Tolerance					
The regression equation is					
AkarKeput = 3.07 + 0.684 Risk Tolerance					
Predictor	Coef	SE Coef	T	P	VIF
Constant	3.0729	0.7661	4.01	0.000	
Risk Tolerance	0.6839	0.2483	2.75	0.007	1.000
S = 1.72860 R-Sq = 9.3% R-Sq(adj) = 8.1%					
Analysis of Variance					
Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	1	22.673	22.673	7.59	0.007
Residual Error	74	221.116	2.988		
Total	75	243.788			

Tabel 4.18 menunjukkan hasil analisis regresi pada model 2 penelitian. Variabel akar keputusan digunakan sebagai variabel dependen model karena adanya penanggulangan permasalahan normalitas yang telah dijelaskan pada sub bab 4.2.5.1. Berdasarkan hasil uji regresi pada Tabel 4.18, diketahui bahwa nilai *p-value* uji F < 0.05, sehingga model penelitian dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen model 2 penelitian.

Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, berikut merupakan fungsi/persamaan regresi model 2 yang dapat digunakan untuk memprediksikan variabel terikat:

$$\sqrt{y} = 3,07 + 0,684 \text{ Risk Tolerance}$$

atau

$$y = 9,425 + 4,20Risk\ Tolerance + 0.468\ Risk\ Tolerance^2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi dari variabel *risk tolerance* adalah (positif) 0,684. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan toleransi risiko yang dimiliki oleh individu akan meningkatkan preferensi kesediaan investor untuk berinvestasi pada saham dari kumulatif portofolio investasi yang dimilikinya. Nilai *R-square* yang dihasilkan menunjukkan angka 9,3%, yang mana nilai ini menunjukkan bahwa variabel toleransi risiko menerangkan atau mampu memprediksi 9,3% keputusan investasi saham. Sedangkan, 90,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB V

ANALISIS DAN DISKUSI

5.1 H1: Pengaruh Faktor Kepribadian terhadap Toleransi Risiko

Analisis penelitian pada bagian ini akan membahas mengenai hasil dari hipotesis penelitian sekaligus rumusan masalah penelitian yang pertama, yaitu “H1: Kepribadian memiliki pengaruh kepada toleransi risiko investor”. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dijelaskan pada sub bab 4.2.6.1, diketahui bahwa p -value uji F $> 0,05$, sehingga model penelitian antara faktor kepribadian terhadap toleransi risiko tidak dapat digunakan sebagai model prediksi ($p > 0.05$) atau gagal terima H1.

Hasil penelitian yang tidak berpengaruh ini dimungkinkan karena pemilik investasi aset keuangan di Surabaya cenderung rasional dalam pengambilan keputusan terkait imbal hasil dan risiko investasi yang dipilihnya. Kecenderungan pengambilan keputusan investor yang rasional ini dapat dilihat dari hasil tabulasi silang yang telah dilakukan antara variabel *financial literacy* dengan variabel toleransi risiko, dimana variabel *financial literacy* terbukti memiliki hubungan terhadap variabel toleransi risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam pengambilan keputusan investasi, investor akan cenderung bertindak berdasarkan pengetahuan dan kecakapannya dalam dunia investasi.

Kepribadian yang tidak berkorelasi dengan toleransi risiko ini terjadi karena tujuan dari investasi sendiri adalah untuk mendapatkan imbal hasil finansial atau mencapai kesejahteraan finansial di masa depan, yang mana hal tersebut akan mendorong individu cenderung untuk bertindak lebih rasional dalam pengambilan keputusannya dibandingkan dengan mengikuti *cognitive bias* seperti kepuasan diri semata (Hastie & Dawes, 2010 dan Saxena & Puri, 2013).

Hasil penelitian ini tentunya dapat digunakan oleh penasihat investasi sebagai pertimbangan untuk tidak menggunakan faktor kepribadian dalam memprediksi tingkat toleransi risiko investor. Hal ini disebabkan karena investor mungkin akan cenderung menggunakan keputusan rasionalnya dalam mengambil keputusan investasi keuangannya. Sehingga, penasihat investasi tidak perlu

menggali informasi mengenai karakteristik kepribadian masing-masing investor untuk memprediksi tingkat toleransi risikonya.

5.2 H2: Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham

Pada bagian ini akan dibahas mengenai analisis hasil dari hipotesis penelitian sekaligus rumusan masalah penelitian yang kedua, yaitu “H2: Tingkat toleransi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan untuk berinvestasi saham”. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dijelaskan pada sub bab 4.2.6.2, diketahui bahwa p -value uji $F < 0,05$, sehingga model penelitian antara toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham dapat digunakan sebagai model prediksi ($p=0.007, < 0.05$) atau H2 dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pak dan Mahmood (2013), yang mana toleransi risiko memiliki nilai signifikansi ($p < 0.001$) terhadap keputusan investasi saham.

Berdasarkan analisis tersebut, diketahui nilai β dari variabel toleransi risiko adalah sebesar 0.684 untuk variabel dependennya adalah \sqrt{y} , yang mana hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi toleransi risiko yang dimiliki oleh individu, akan semakin besar preferensi investor untuk mengalokasikan aset investasi pada saham, begitupun sebaliknya. Seperti halnya hasil wawancara penulis pada beberapa responden yang menyatakan bahwa responden yang tidak memandang return investasi sebagai prioritas utama dalam preferensi pemilihan instrumen investasi, akan cenderung memilih instrumen yang memberikan keamanan lebih tinggi (rendah risiko), seperti produk deposito perbankan. Toleransi risiko digambarkan erat sebagai sesuatu yang stabil, dimana setiap individu akan cenderung memilih tingkat risiko yang sama dalam berbagai situasi (Weber & Figner, 2015). Hal ini tentunya akan memudahkan penasehat investasi dalam merencanakan portofolio investasinya berdasarkan tingkat toleransi risiko yang dimiliki oleh individu tersebut.

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel toleransi risiko dan keputusan investasi saham juga menunjukkan bahwa rata-rata toleransi risiko responden penelitian adalah 3,07 dan dengan rata-rata proporsi investasi saham yang bersedia dialokasikan dari total investasi keuangan yang dimiliki adalah sebesar 30,95%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata

toleransi risiko investor di Surabaya adalah pada tingkat moderat dan minat investasi pada saham yang cukup rendah.

Rendahnya minat investor Surabaya untuk berinvestasi pada saham ini mungkin karena kurangnya pengetahuan investor mengenai instrumen pasar modal tersebut, atau karena tingkat toleransi risiko investor yang memang berada pada tingkat moderat. Hal tersebut didukung pula dengan hasil analisis deskriptif jenis sekuritas yang paling banyak dimiliki individu adalah deposito dan kesediaan alokasi investasi pada saham mayoritas berada pada proporsi 0-10% saja. Selain itu, individu yang bersedia mengalokasikan lebih dari 50% investasinya pada saham merupakan individu yang telah memiliki pengalaman investasi saham.

Dari hasil analisis pula diketahui bahwa nilai *R square* model ini adalah sebesar 9,3%, yang artinya variabel toleransi risiko menggambarkan prediksi 9,3% untuk keputusan investasi saham, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang ada di luar penelitian. Kecilnya *R-square* model ini bisa terjadi karena masih banyaknya variabel lain di luar penelitian yang mampu menjelaskan mengenai keputusan investasi saham, yang mana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Joyce dan Nga (2013), variabel *cognitive bias* dan *socially responsibility investment* juga merupakan variabel yang berada pada dimensi keputusan keuangan.

Hasil penelitian ini tentunya dapat digunakan oleh penasihat investasi dalam memprediksi preferensi investor dalam pengalokasian investasi saham dari total portofolio aset keuangan yang bersedia investor ambil. Informasi mengenai tingkat toleransi risiko investor ini dapat penasihat investasi gali dari mini survei yang dilakukan kepada calon investor yang menggunakan jasanya untuk perencanaan investasi. Prediksi proporsi investasi saham dapat dilakukan dengan menggunakan model yang telah didapatkan dari hasil penelitian, dimana semakin tinggi toleransi risiko yang dimiliki oleh investor, maka akan semakin tinggi pula preferensi investasi saham yang bersedia untuk investor ambil.

5.3 Analisis Hasil Statistik Deskriptif dan *Crosstabs*

Analisis penelitian pada bagian ini akan membahas mengenai hasil statistik deskriptif dan tabulasi silang yang sebelumnya telah dijelaskan pada sub bab 4.2.

Berdasarkan hasil pengolahan data berdasarkan statistik deskriptif, diketahui bahwa 66% responden berstatus menikah. Hal ini menyimpulkan bahwa kemungkinan, status perkawinan memberi pengaruh terhadap perencanaan keuangan individu yang lebih baik. Hal menarik pula dapat dilihat dari proporsi responden dengan pendapatan per tahun < 50 juta memiliki proporsi tertinggi dibandingkan yang lain, yaitu 42%. Hal ini menyimpulkan bahwa kemungkinan responden sudah memiliki minat untuk investasi sejak awal saat telah mandiri secara finansial, meskipun pendapatannya masih tergolong dalam rentang pendapatan yang menengah. Hal ini juga diperkuat dari data deskriptif usia responden yang berada pada rentang 21-30 tahun, yang mana usia tersebut adalah rata-rata usia awal kerja di Indonesia.

Diketahui pula bahwa obligasi merupakan jenis instrumen investasi yang paling sedikit diambil oleh investor. Hal ini mungkin terjadi karena nominal obligasi yang termurah masih berkisar pada harga Rp 5.000.000,00 untuk obligasi ritel. Sementara instrumen-instrumen lain dapat didapatkan dengan harga kurang dari nominal obligasi tersebut. Hal ini tentunya akan menjadi pertimbangan investor dalam memilih instrumen investasinya, terlebih dengan karakteristik mayoritas responden penelitian adalah individu yang berada pada rentang usia 21-30 tahun dan memiliki pendapatan < 50 juta per tahunnya, yang mana jumlah tersebut masih berada pada rentang pendapatan yang menengah.

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, hasil analisis tabulasi silang pada variabel total investasi menunjukkan bahwa analisis *crosstabs* antara pendapatan dan total investasi menghasilkan nilai *p-value* yang signifikan ($p=0.008$, $p<0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendapatan seseorang dengan total investasi keuangan yang dia miliki, yang mana semakin tinggi pendapatan per tahun yang dimiliki, maka akan semakin tinggi total investasi keuangan yang dimilikinya. Di sisi lain hasil tabulasi silang antara waktu kepemilikan investasi aset keuangan juga menghasilkan nilai signifikansi yang tinggi ($p=0.000$, $p<0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara waktu kepemilikan (*investment experience*) dengan total investasi yang dimiliki. Berdasarkan hasil tersebut diketahui semakin lama

individu tersebut memiliki aset keuangan, maka akan semakin besar pula total investasi aset keuangan yang dimilikinya.

Sementara itu hasil dari tabulasi silang antara toleransi risiko dengan 3 variabel demografi (jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, pendapatan), total investasi, waktu kepemilikan investasi, dan *financial literacy*, terdapat dua variabel yang memiliki nilai *p-value* signifikan ($p < 0.05$), yaitu variabel jenis kelamin ($p = 0.003$) dan *financial literacy* ($p = 0.003$). Nilai signifikansi tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dan *financial literacy* terhadap toleransi risiko. Berdasarkan hasil tersebut juga diketahui bahwa laki-laki cenderung memiliki tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, sementara individu dengan *financial literacy* yang tinggi cenderung memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi pula.

Sedangkan hasil *crosstabs* yang dilakukan terhadap jenis kelamin dengan kelima variabel kepribadian, tidak ditemukan adanya hubungan antara jenis kelamin dan masing-masing tipe kepribadian (jenis kelamin-*openness*, $p = 0.115$, jenis kelamin-*conscientiousness*, $p = 0.115$, jenis kelamin-*extraversion*, $p = 0.871$, jenis kelamin-*agreeableness*, $p = 0.819$, jenis kelamin-*neuroticism*, $p = 0.741$)

Berdasarkan analisis deskriptif yang diperoleh dari penelitian ini deposito merupakan jenis sekuritas yang paling banyak dimiliki oleh investor perempuan, sementara instrumen pasar modal (saham, reksadana, dan obligasi) lebih banyak dimiliki oleh investor laki-laki. Hal ini dimungkinkan karena laki-laki cenderung memiliki tingkat pemahaman mengenai pasar modal yang lebih tinggi dibandingkan perempuan dan juga perempuan akan cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dibandingkan laki-laki. Selain itu, mayoritas responden berusia 21-30 tahun yang memungkinkan individu-individu tersebut akan cenderung masih menyukai hal-hal baru dengan didukung kemampuan finansial mandirinya, yang mana pada usia tersebut merupakan usia angkatan kerja di Indonesia.

Jenis instrumen pasar modal, seperti saham, reksadana, dan obligasi ternyata lebih banyak dimiliki oleh individu dengan karakteristik *extraversion* dan juga *agreeableness*. Hal ini bisa terjadi karena sifat dari kepribadian *extraversion* yang memiliki pemikiran positif dan mudah bergaul dengan siapa saja dan individu

dengan karakteristik kepribadian *agreeableness* memiliki sifat yang mudah terpengaruh. Pergaulan luas yang dimiliki *extraversion* memungkinkan individu tersebut memperoleh informasi mengenai pasar modal dari relasi-relasinya. Sementara instrumen deposito perbankan dan asuransi *unit link* lebih banyak dimiliki oleh individu dengan karakteristik kepribadian *conscientiousness*. Individu dengan karakteristik kepribadian ini lebih memilih instrumen deposito dan asuransi *unit link* dimungkinkan karena sifat kepribadian *conscientiousness* yang stabil dan tidak mudah terpengaruh dan juga cenderung mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan dan kecakapannya mengenai hal tersebut, sehingga akan lebih memilih instrumen deposito maupun asuransi *unit link* yang lebih dikenal dibandingkan dengan instrumen pasar modal.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya, berikut adalah beberapa simpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini:

1. Diketahui bahwa investor aset keuangan perempuan di Surabaya mayoritas lebih cenderung memilih instrumen investasi berupa deposito perbankan dengan karakteristik kepribadian *conscientiousness*, sementara investor aset keuangan laki-laki dengan karakteristik kepribadian *extraversion* dan *agreeableness* lebih cenderung memilih instrumen investasi pasar modal, seperti saham, reksadana, dan obligasi. Selain itu, mayoritas investor aset keuangan merupakan individu yang telah menikah dengan rentang usia 21-30 tahun dan berpendapatan < 50 juta per tahunnya serta dengan waktu kepemilikan 1-5 tahun. Sementara investor aset keuangan yang memiliki toleransi risiko tinggi adalah investor laki-laki dengan tingkat *financial literacy* terkait pasar modal yang tinggi.
2. Kepribadian (*openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness, dan neuroticism*) tidak memiliki pengaruh kepada toleransi risiko investor, karena investor aset keuangan yang cenderung rasional dalam pengambilan keputusannya.
3. Tingkat toleransi risiko memiliki pengaruh positif terhadap keputusan untuk berinvestasi saham, yang mana semakin tinggi tingkat toleransi risiko individu yang dimiliki, maka akan semakin tinggi pula preferensi investasi saham yang bersedia untuk investor ambil.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, saran yang penulis rekomendasikan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu saran untuk penasehat investasi dan saran untuk penelitian selanjutnya.

6.2.1. Saran untuk Penasihat Investasi

Berikut adalah saran yang penulis tujukan untuk penasihat investasi:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kepribadian tidak berpengaruh terhadap toleransi risiko investasi, sehingga penasehat investasi tidak dapat menggunakan informasi mengenai kepribadian investor untuk memprediksi tingkat toleransi risiko investor.
2. Penasehat investasi dapat menggunakan informasi mengenai tingkat toleransi risiko untuk memprediksikan preferensi investasi saham yang bersedia diambil oleh investor. Penasehat investasi dapat menggunakan mini survei untuk mengetahui tingkat toleransi investor dalam memprediksi preferensi keputusan investasi saham yang bersedia diambilnya.

6.2.1. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini menggunakan responden penelitian investor aset keuangan di Kota Surabaya. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah lebih baik dapat memperluas wilayah penelitian, seperti menggunakan responden penelitian yang tidak hanya di Kota Surabaya, namun dalam lingkup wilayah Indonesia. Penelitian selanjutnya pun juga dapat menggunakan variabel-variabel prediktor toleransi risiko yang lain tidak hanya kepribadian saja dan juga variabel prediktor keputusan investasi saham yang lain selain variabel toleransi risiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilla, S. (2016). *Analisis Pengaruh Sektor Unggulan terhadap Perekonomian Sumatera Barat*. Padang: Universitas Andalas.
- Abdullah. (2008). *Distribusi Kuadrat Jarak Mahalanobis Klasik : Kajian Literatur Dan Simulasi*. Bandung: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Bandung.
- Aliya, A. (2015, October 19). *Detik Finance*. Retrieved October 22, 2016, from Ini 10 Cara Cerdas Berinvestasi Saham: <https://finance.detik.com>
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments, 10th Edition*. McGraw Hill.
- Box, G. E., & Cox, D. R. (1964). An Analysis of Transformations. *Journal of the Royal Statistical Society*, 211-243.
- BPS. (2016). *Laporan Perekonomian 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Braley, R. A., Myers, S. C., & J., M. A. (2012). *Fundamental of Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Byrne, A. (2007). Employee Saving and Investment Decisions in Defined Contribution Pension Plans: Survey Evidence from the UK. *The Financial Services Review* 16, 1-29.
- Chang, C. H. (2008). The Impact of Behavioral Pitfalls on Investors' Decisions: The Disposition Effect in The Taiwanese Warrant Market. *Social Behavior and Personality*, 617-634.
- Chorafas, D. (2011). *Wealth Management: Private Banking, Investment Decisions, and Structured Financial Products*. Oxford: Elsevier Ltd.
- Constantinides, G. M., Harrisand, M., & Stulz, R. (2003). A Survey of Behavioral Finance. In N. Barberis, & R. Thaler, *Handbook of the Economics of Finance* (pp. 1053-1128). Elsevier B V .

- Crysel, L. C., Crosier, B. S., & Webster, G. D. (2013). The Dark Triad and risk behavior. *Personality and Individual Differences* 54, 35-40.
- Dewi, S. N., & Binekasri, R. (2015, March 5). *Bisnis : Banyak Investor Lokal Enggan Lirik Pasar Modal*. Retrieved October 10, 2016, from Viva News: <http://bisnis.news.viva.co.id/>
- Dorsey, A. H. (2007). *A Portfolio Approach to Selecting and Managing Alternative Investments*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Elton, E. J., Gruber, M. J., Brown, S. J., & Goetzmann, W. N. (2009). *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*. John Wiley & Sons.
- Fabozzi, H. J., & Markowitz, H. M. (2011). *The Theory and Practice of Investment Management, Second Edition: Asset Allocation, Valuation, Portfolio Construction, and Strategies*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc. .
- Fama, E. F. (1998). Market Efficiency, Long-Term Returns, and Behavioral Finance. *Journal of Financial Economics*, 283-306.
- Gencay, R., Selcuk, S., & Whitcher, B. (2005). Multiscale Systematic Risk. *Journal of International Money and Finance*, 55–70.
- Grable, J. E. (2000). Financial Risk Tolerance and Additional Factors that Affect Risk Taking in Everyday Money Matters. *Journal of Business and Psychology*.
- Gujarati, D. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, S. (2010). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective*. Upper Saddle River: Pearson Prentice Hall.
- Hariharan, G., Chapman, K. S., & Domian, D. L. (2000). Risk Tolerance and Asset Allocation for Investors Nearing Retirement. *Financial Services Review* 9, 159–170.

- Hastie, R., & Dawes, R. M. (2010). *Rational Choice in An Uncertain World: The Psychology of Judgment and Decision Making*. California: Sage Publications, Inc.
- Humas Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2015, October 21). *1 Tahun Pemerintahan Jokowi-JK: Paket Kebijakan Ekonomi, Bangkitkan Kepercayaan Pasar*. Retrieved April 27, 2016, from Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian: <https://www.ekon.go.id/>
- John, O. P., Robins, R. W., & Pervin, L. A. (2008). *Handbook of Personality : Theory and Research. Third Edition*. New York: The Guilford Press.
- John, O., & Srivastava, S. (1991). *The Big-Five Trait Taxonomy: History, Measurement, and Theoretical Perspectives*. New York: Guilford.
- Joyce, K., & L, N. K. (2013). The Influence of Personality Trait and Demographics on Financial Decision Making among Generation Y. *Young Consumers*, 230-243.
- Karyadi. (2013). Model Regresi Dengan Uji Asumsi Klasik Hasil Penangkapan Udang Terhadap Pendapatan Nelayan di Lingkungan Perairan Kabupaten Batang. *Agromedia*.
- Kementrian PPN/ Bappenas. (2016, August 25). *Berita Pembangunan*. Retrieved from Paket Kebijakan Ekonomi Jilid 13 : Rumah Murah untuk Rakyat: <http://www.bappenas.go.id/>
- KPMG indonesia. (2015). *Investing in Indonesia 2015*. KPMG indonesia.
- KSEI. (2015, Februari 12). *KSEI*. Retrieved October 19, 2016, from Press Release : KSEI, P3IEI, dan BAPMI Berikan Edukasi Mengenai Perlindungan Investor di Surabaya: <http://www.ksei.co.id/>
- Kusuma, D. R. (2015, September 16). *Pasar Modal RI Kok Gampang Terguncang? BEI: 63% Saham Dipegang Asing*. Retrieved April 27, 2016, from Detik Finance: <http://finance.detik.com/>

- Ma'ruf, Y. P. (2013). *Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat*. Medan: Fakultas Teknik USU.
- Manulife Indonesia. (2016, February). *Manulife Investor Sentiment Index*. Retrieved April 17, 2016, from Manulife Indonesia: <https://manulife-indonesia.com/>
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *Journal of Finance*, 77-91.
- Mayfield, C., Perdue, G., & Wooten, K. (2008). Investment Management and Personality Type. *Financial Services Review* 17, 219-236.
- Mouna, A., & Jarboui, A. (2015). Financial Literacy and Portfolio Diversification: An Observation from The Tunisian Stock Market. *International Journal of Bank Marketing*, 808-822.
- Muhson, A. (2013). Teknik Analisis Kuantitatif. *Teknik Analisis Kuantitatif*.
- Murti, B. (2011). Validitas dan Reliabilitas Pengukuran. *Matrikulasi Program Studi Doktoral*.
- Pak, O., & Mahmood, M. (2013). Impact of Personality on Risk Tolerance and Investment Decisions. *International Journal of Commerce and Management*, 370-384.
- Prihastuti, D. (2014). *Analisis Generalized Two Stages Ridge Regression (GTSRR) untuk Mengatasi Multikolinearitas dan Autokorelasi Beserta Aplikasinya*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Putra, I. P., Ananingtyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 271-282.
- Ritter, J. R. (2003). Behavioral Finance. *Pacific-Basin Finance Journal*, 429-437.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Saxena, N., & Puri, P. (2013). Relationship between Risk Taking Behaviour, Personality and Sensation Seeking Tendencies among N.C.C cadets. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science*, 1-6.
- Schmitt, D., Allik, J., McCrae, R. R., & Martínez, V. B. (2007). The Geographic Distribution of Big Five Personality Traits: Patterns and Profiles of Human Self-Description Across 56 Nations. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 173-212.
- Sekaran, U. (2003). *RESEARCH METHODS FOR BUSINESS : A Skill-Building Approach*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sharma, S. (1996). *Applied Multivariate Techniques*. John Willey.
- Sharpe, W. F. (1999). *Investments : Third Edition*. Prentice Hall.
- Siddaiah, T. (2010). *International Financial Management*. Pearson Education India.
- Sukoco, A., & Soebandhi, S. (2013). MODUL 5: Regresi Linear. In A. Sukoco, & S. Soebandhi, *Modul Ajar Statistik Bisnis : Analisa terhadap Kasus-Kasus Bisnis*. Surabaya: Fakultas Ekonomi-Universitas Narotama.
- Sulaiman, W. (2004). *Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus & Pembahasannya*. Penerbit Andi.
- Tandelilin, E. &. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Wahyono, T. (2009). *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Weber, E. U., & Figner, B. (2015). Personality and Risk Taking. In J. Wright, *International encyclopedia of the social & behavioral sciences 2nd ed.* (pp. 809-813). Amsterdam: Elsevier.

(halaman ini sengaja dikosongkan)

Lampiran 1 Kuesioner

Nomor Kuesioner	
--------------------	--

KUESIONER PENELITIAN

Kepada :
Responden yang terhormat

Dengan hormat,

Saya Famy Kurnia Putri, mahasiswa Jurusan S-1 Manajemen Bisnis Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, sedang melakukan penelitian sebagai penyelesaian skripsi dan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen. Penelitian saya berjudul “Pengaruh Faktor Kepribadian terhadap Toleransi Risiko Keputusan Investasi Saham Investor”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap toleransi risiko dan pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan investasi saham. Oleh sebab itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk meluangkan waktu dan mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan benar. Semua informasi yang terdapat di dalam kuesioner ini akan dijaga kerahasiaannya.

Atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari, saya sampaikan terimakasih.

Hormat Saya,

Famy Kurnia Putri

Petunjuk Pengisian

Pada kuesioner ini, Anda akan diberikan sejumlah pernyataan mengenai faktor kepribadian, toleransi risiko, dan *financial literacy*. Anda diminta untuk membaca setiap pernyataan dengan teliti. Berilah tanda centang (√) pada pilihan skala yang tersedia sesuai dengan kondisi sebenarnya yang Anda rasakan.

Keterangan pilihan jawaban:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Cukup Setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Contoh:

Pernyataan	Nilai				
	STS 1	TS 2	CS 3	S 4	SS 5
Saya selalu memiliki ide-ide baru dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan.					√

Jawaban di atas menunjukkan bahwa Anda sangat setuju bahwa Anda selalu memiliki ide-ide baru dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan.

Screening Question

Apakah Anda memiliki investasi produk keuangan (saham / obligasi / reksadana / deposito / aset keuangan lainnya, sebutkan.....)?

- Ya Tidak

(apabila Anda menjawab “Ya”, maka silahkan melanjutkan pada tahap berikutnya)

I. Profil Responden

- Nama :
Email :
No Hp :
Alamat (Surabaya) :
Usia :

- Jenis Kelamin : () Laki-Laki () Perempuan
- Status : () Menikah () Belum Menikah
- Pendidikan Terakhir : () SMA/SMK () Strata 2
 () Diploma () Strata 3
 () Strata 1 () Lainnya, sebutkan.....
- Pendapatan per-tahun : () < 50 juta () 150 juta - < 200 juta
 () 50 juta - < 100 juta () 200 juta - < 250 juta
 () 100 - < 150 juta () ≥ 250 juta

II. Usage

- Jenis investasi aset keuangan apa saja yang Anda miliki? (*Anda bisa memilih > 1 pilihan jawaban*)
 Deposito Saham Obligasi Reksadana Lainnya, sebutkan....
- Berapa total pengelolaan uang pada portofolio investasi keuangan Anda?
 () < 10 juta () 10 juta - < 50 juta () 50 juta - < 100 juta () > 100 juta
- Berapa lama Anda telah memiliki investasi aset keuangan?
 () < 1 tahun () 1 tahun - < 5 tahun () 5 tahun - < 10 tahun () > 10 tahun

III. Faktor Kepribadian

Pernyataan	Nilai				
	STS 1	TS 2	CS 3	S 4	SS 5
<i>Openness to experience</i>					
Saya selalu memiliki ide-ide baru dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan.					
Saya mudah penasaran dalam beberapa hal baru.					
Dalam melakukan <i>problem solving</i> , saya cenderung berpikir keras dan banyak akal.					
Saya memiliki imajinasi yang tinggi.					
Saya menyukai kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan hal-hal baru.					
Saya menyukai hal-hal yang mengandung nilai artistik dan estetika.					
Saya kurang menyukai pekerjaan yang memiliki rutinitas.					
Saya suka merenung dan menciptakan ide-ide baru					
Saya memiliki pengalaman dalam hal-hal yang berhubungan dengan nilai artistik.					
Saya merasa <i>up to date</i> dalam bidang musik, seni, dan sastra.					
<i>Conscientiousness</i>					
Saya cenderung melakukan pekerjaan secara menyeluruh.					
Dalam mengerjakan segala sesuatu, saya sangat menghindari tindakan yang kurang berhati-hati dan ceroboh.					
Saya adalah seorang pekerja yang handal.					

Pernyataan	Nilai				
	STS 1	TS 2	CS 3	S 4	SS 5
Saya cenderung melakukan segala sesuatu secara terorganisir.					
Saya cukup rajin dan cekatan dalam kegiatan sehari-hari.					
Saya pantang menyerah sebelum pekerjaan yang sedang saya kerjakan selesai.					
Saya cenderung mengerjakan segala sesuatu secara efisien.					
Saya sering membuat "to do list" dan mengerjakannya sesuai rencana.					
Saya selalu mengerjakan pekerjaan saya dengan konsentrasi penuh dan tidak mudah teralihkan.					
Extraversion					
Saya suka mengobrol dan mudah dekat dekat orang yang baru saja saya kenal.					
Saya adalah pribadi yang tidak suka menyendiri.					
Saya melakukan segala sesuatunya dengan penuh semangat.					
Saya sangat antusias saat dalam menjalani kegiatan-kegiatan saya.					
Saya tidak termasuk dalam tipikal pribadi yang pendiam.					
Banyak dari rekan saya yang mengatakan bahwa saya memiliki kepribadian yang kuat.					
Saya adalah tipikal pribadi dengan kepercayaan diri tinggi.					
Saya adalah tipikal orang yang suka bersosialisasi.					
Agreeableness					
Saya tidak suka mencari-cari kesalahan orang lain.					
Saya suka membantu orang lain dan cenderung tidak mementingkan diri sendiri.					
Saya mudah memaafkan kesalahan orang lain.					
Saya mudah percaya pada orang lain.					
Saya menghindari hal-hal yang dapat memicu perselisihan.					
Banyak dari rekan saya mengatakan bahwa saya termasuk pribadi yang hangat dalam pergaulan.					
Saya dikenal sebagai pribadi yang baik dan ramah kepada semua orang.					
Saya menghindari perkataan yang bernada kasar saat berbicara dengan orang lain.					
Dalam mengerjakan pekerjaan, saya lebih suka bekerja sama dalam tim.					
Neuroticism					
Saya cenderung muram ketika menghadapi masalah kecil atau besar.					
Saya cenderung mudah panik saat mengalami kesulitan atau masalah.					
Saya mudah merasa tegang pada saat-saat tertentu.					
Saya cenderung mudah mengkhawatirkan hal-hal yang					

Pernyataan	Nilai				
	STS 1	TS 2	CS 3	S 4	SS 5
akan terjadi di kemudian hari.					
Saya kurang mampu dalam mengontrol kestabilan emosi saya.					
Saya memiliki suasana hati yang mudah berubah-ubah (<i>moody</i>)					
Saya mudah terbawa suasana lingkungan sekitar saya, khususnya pada suasana yang tegang.					
Saya mudah gugup dalam menghadapi sesuatu.					

IV. Toleransi Risiko

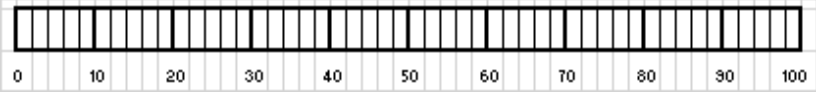
Pernyataan	Nilai				
	STS 1	TS 2	CS 3	S 4	SS 5
Ketika menginvestasikan uang saya, saya lebih mementingkan faktor imbal hasil (<i>return</i>) dibandingkan dengan faktor risiko investasi.					
Saya bersedia menerima risiko ketika memilih saham atau investasi.					
Saya akan cenderung memilih strategi investasi baru dengan masalah yang belum terdeteksi, namun dengan keuntungan yang besar dibandingkan dengan strategi investasi yang memiliki masalah yang telah dikenal.					
Saya tidak melihat risiko dalam investasi sebagai situasi yang harus dihindari di semua biaya.					

V. Financial Literacy

Pernyataan	Nilai				
	STS 1	TS 2	CS 3	S 4	SS 5
Saya berpendapat bahwa saham dan obligasi merupakan aset investasi yang berfluktuasi tinggi.					
Saya berpendapat bahwa ketika suku bunga naik, maka harga obligasi akan turun.					
Saya berpendapat bahwa investasi <i>high risk</i> dan <i>high return</i> lebih cocok pada seseorang yang telah menikah namun belum memiliki anak.					
Saya memahami bahwa reksa dana adalah wadah bagi beberapa investor untuk berinvestasi dalam instrumen-instrumen investasi yang tersedia di pasar modal dengan cara membeli unit penyertaan reksadana.					
Saya berpendapat bahwa reksadana <i>no-load</i> lebih baik dibandingkan dengan reksadana <i>load</i> karena investor tidak perlu membayar komisi atau biaya penjualan.					
Saya berpendapat bahwa Rupiah akan mengalami penguatan apabila nilai Rupiah naik terhadap nilai Yen Jepang.					

VI. Keputusan Investasi Saham

Saya bersedia untuk berinvestasi pada saham sebesar ...% dari total investasi aset keuangan saya. *(arsirlah gambar pada proporsi yang Anda inginkan)*



~ Sekian kuesioner penelitian ini. Apabila Anda memiliki kritik dan saran, Anda dapat menuliskan pada kolom di bawah ini ~

Saran untuk Penulis

Lampiran 2 Data Penelitian

No	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	O8	O9	O10	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8
1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3
2	5	3	5	1	3	5	4	5	2	1	5	5	3	5	5	5	4	5	4	3	1	5	5	3	5	3	4
3	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4
4	5	5	4	5	4	5	3	2	4	2	4	3	5	4	2	5	4	1	2	4	4	3	5	5	4	4	4
5	4	4	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3
6	4	4	4	5	3	4	5	4	3	2	3	5	3	4	4	4	4	4	4	5	2	4	4	2	3	3	5
7	3	5	4	5	4	5	3	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5
8	4	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4
9	2	4	5	2	3	2	2	3	3	2	5	5	5	4	5	2	5	2	5	2	2	5	5	2	4	5	1
10	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
11	3	5	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	2	1	5	4	3	3	4	2	2	3
12	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	5	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	5	5	3	3	5	5	5	2	5	3	4	2	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5
15	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4
16	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4
17	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
18	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	2	3	5	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
19	5	4	5	4	5	4	3	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	3	5	5	3
20	2	3	5	5	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	5	4	2	3
21	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
22	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3

No	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	O8	O9	O10	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8
23	4	4	5	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3
24	5	5	4	4	5	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4
25	3	5	4	5	4	2	3	4	2	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3
26	3	4	4	5	5	5	5	1	1	4	3	3	3	1	1	2	5	1	1	5	1	3	1	1	2	1	3
27	3	4	4	3	3	4	5	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	5	4	4	3	3	3	5
28	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	3	4	3	3	5	4	4	4	3	3	5	5
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4
31	4	4	4	4	4	4	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4
32	3	4	3	3	3	4	5	3	3	5	3	5	4	4	3	4	3	3	3	5	4	4	4	3	4	3	5
33	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5
34	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3
35	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4
36	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	3	5	4	3	4	4	5
38	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
39	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3
40	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
41	5	5	5	2	5	4	5	4	2	1	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
42	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	5	5	4	4	5	3	4	5
43	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
44	2	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4
45	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	5	4	4	5	2	4	5	2	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4

No	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	O8	O9	O10	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8
47	5	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5
48	5	1	5	4	1	5	1	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	5	5	3	3	4	3
49	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
50	5	5	5	4	4	4	2	4	3	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	5	4	5	4	4
51	4	5	4	4	3	3	4	5	3	3	5	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4
52	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	5	5	5	5
53	3	4	3	4	3	5	5	3	3	3	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
55	4	4	3	3	2	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	5	3	3	4
56	4	4	4	3	5	4	3	3	3	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
57	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
58	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
59	4	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5
60	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
61	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
62	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	3	4	4	4
63	3	2	2	4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	4
64	5	5	5	5	4	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	5	4
65	4	4	5	4	4	5	2	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3
66	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5
67	3	5	4	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4
68	5	5	5	4	4	5	3	4	3	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5
69	4	5	4	4	4	4	1	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	1	4	5	5	4	4	4	4
70	4	4	5	5	5	3	4	3	3	2	5	3	5	4	5	5	5	4	3	2	5	5	5	3	5	4	4

No	O1	O2	O3	O4	O5	O6	O7	O8	O9	O10	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	E1	E2	E3	E4	E5	E6	E7	E8
71	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4
72	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	5	3	5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
73	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
74	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	5	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
75	4	5	4	4	4	5	2	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	5
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
77	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	5	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
78	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4	4	3
79	4	3	2	1	1	1	1	1	1	2	5	2	2	4	5	2	3	4	5	5	5	4	4	5	3	3	5
80	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	2	4	5	3	4	2	3	2	3	2	2	2	4
81	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4
82	5	5	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3
83	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 3 Data Penelitian (Lanjutan)

No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	R1	R2	R3	R4	F1	F2	F3	F4	F5	F6	%	
1	3	3	3	2	5	3	3	4	4	2	2	1	3	2	4	3	1	4	4	2	2	5	3	2	3	3	3	5	
2	1	5	1	1	3	4	5	3	1	5	2	3	5	1	2	2	2	2	4	3	4	4	2	3	2	3	4	20	
3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	2	5	3	4	4	4	4	2	4	3	3	60	
4	3	4	3	5	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	2	3	3	5	5	4	4	5	3	2	4	3	3	50	
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	25	
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	5	4	4	4	3	2	3	3	3	75	
7	4	3	4	3	4	5	4	4	5	3	2	2	2	2	4	2	2	3	5	4	4	4	3	2	4	3	3	10	
8	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	2	2	4	1	1	2	2	2	4	2	3	2	4	4	4	4	3	30	
9	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	1	5	1	4	3	5	3	2	3	3	3	14	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	10	
11	3	4	4	4	4	3	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	4	4	4	3	3	15	
12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	3	10
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	30	
14	5	5	5	1	5	5	5	5	4	3	5	5	3	3	5	5	1	1	1	2	1	3	3	5	5	3	4	4	
15	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	20	
16	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	3	4	4	4	30	
17	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	10	
18	5	4	4	2	5	3	4	5	3	1	1	2	2	1	2	2	2	4	5	3	4	4	5	4	5	5	1	70	
19	4	4	4	4	5	5	5	5	4	2	1	1	1	1	2	1	1	3	4	4	4	2	2	1	5	5	2	18	
20	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	100	
21	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	3	3	5	1	1	1	3	5	3	4	3	5	4	1	5	5	1	75	
22	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	5	1	4	3	4	50	

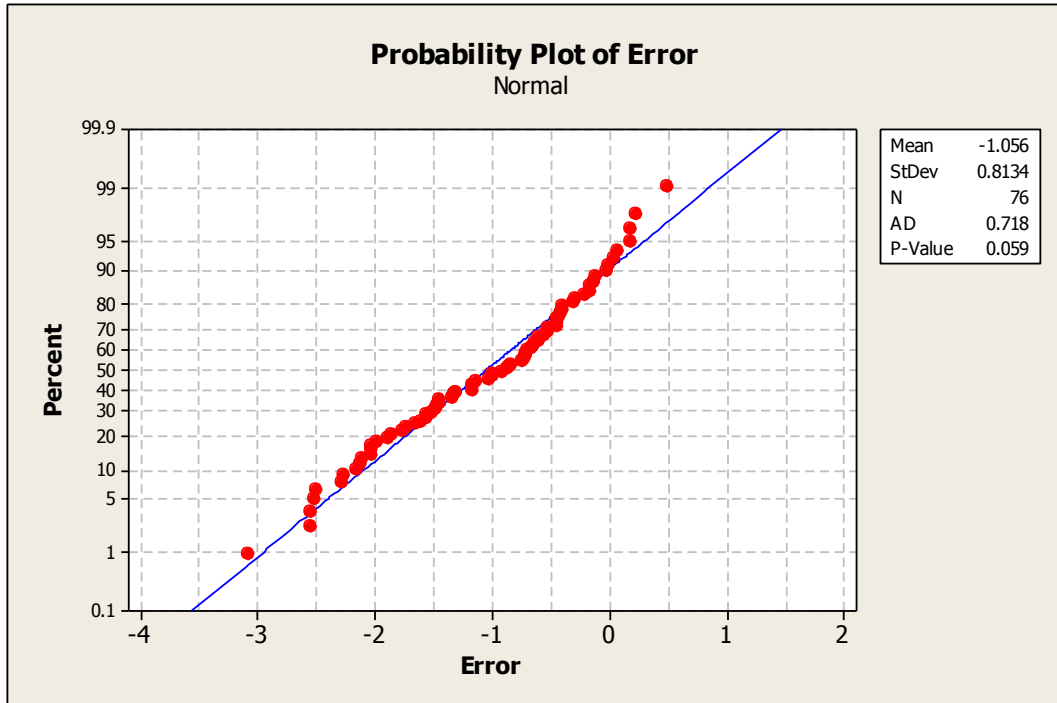
No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	R1	R2	R3	R4	F1	F2	F3	F4	F5	F6	%
23	5	4	4	3	4	3	3	5	4	4	2	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	2	5	4	4	60
24	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	30
25	4	4	5	4	5	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	3	5	3	3	5	3	3	10
26	1	1	4	3	5	5	3	1	3	2	3	5	5	4	3	5	5	2	5	4	3	1	3	1	5	3	3	20
27	4	4	5	3	5	5	5	3	4	3	4	3	5	4	5	3	3	4	3	3	3	5	4	4	4	3	3	10
28	5	5	2	2	4	5	5	2	5	3	3	2	4	2	4	4	3	5	5	4	3	5	4	2	4	3	4	50
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	10
30	5	4	5	2	4	4	4	5	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	10
31	4	4	4	2	4	3	4	5	5	1	1	1	5	1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	4	4	4	4	30
32	5	4	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	26
33	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	4	5	4	2	4	4	4	30
34	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2
35	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	1	2	1	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	30
36	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	20
37	5	5	5	1	5	5	5	1	5	1	1	1	4	2	1	5	1	3	5	5	3	5	5	5	4	1	3	30
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	30
39	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	30
40	5	5	4	4	5	4	3	5	5	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	4	2	2	3	1	50
41	4	5	5	1	5	4	4	4	5	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	40
42	3	3	4	2	5	4	4	5	4	3	5	3	3	2	5	3	2	1	2	2	3	3	3	4	3	4	2	60
43	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	30
44	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	1	1	1	1	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	10
45	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	40
46	4	4	5	3	4	4	5	5	3	2	2	4	2	1	2	3	2	4	4	1	4	4	4	2	4	4	2	10

No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	R1	R2	R3	R4	F1	F2	F3	F4	F5	F6	%
47	5	5	5	4	5	4	4	4	5	1	2	1	2	3	3	3	2	4	4	2	2	5	5	4	4	3	2	20
48	5	5	3	2	5	3	4	5	5	2	3	4	4	2	1	2	3	1	3	1	4	3	3	3	3	3	2	30
49	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	4	2	3	10
50	5	5	5	5	5	4	4	5	5	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	3	5	5	4	2	5	4	4	20
51	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	40
52	5	5	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	1	1	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	30
53	5	4	2	1	3	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	40
54	5	5	4	4	5	4	3	5	5	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	4	2	2	3	1	50
55	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	10
56	5	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	5	4	2	2	4	4	4	4	4	2	20
57	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	50
58	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	10
59	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
60	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	5	2	5	4	4	2	45
61	2	5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	3	3	1	1	1	2	2	2	50
62	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	50
63	3	4	3	4	5	5	5	5	5	2	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	5	3	3	2	40
64	5	5	5	3	4	5	5	4	5	1	1	4	4	4	2	4	3	4	5	4	3	5	5	4	4	2	5	70
65	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	1	1	5	2	3	3	2	2	10
66	3	5	4	3	4	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	5	3	3	5	4	4	31.25
67	5	5	4	3	5	4	4	5	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	30
68	5	5	4	3	4	4	4	4	5	1	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	20
69	4	4	5	3	4	4	4	4	4	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	20
70	2	3	2	2	2	3	3	2	5	1	2	3	2	3	2	1	3	2	4	3	3	5	2	2	4	3	3	10

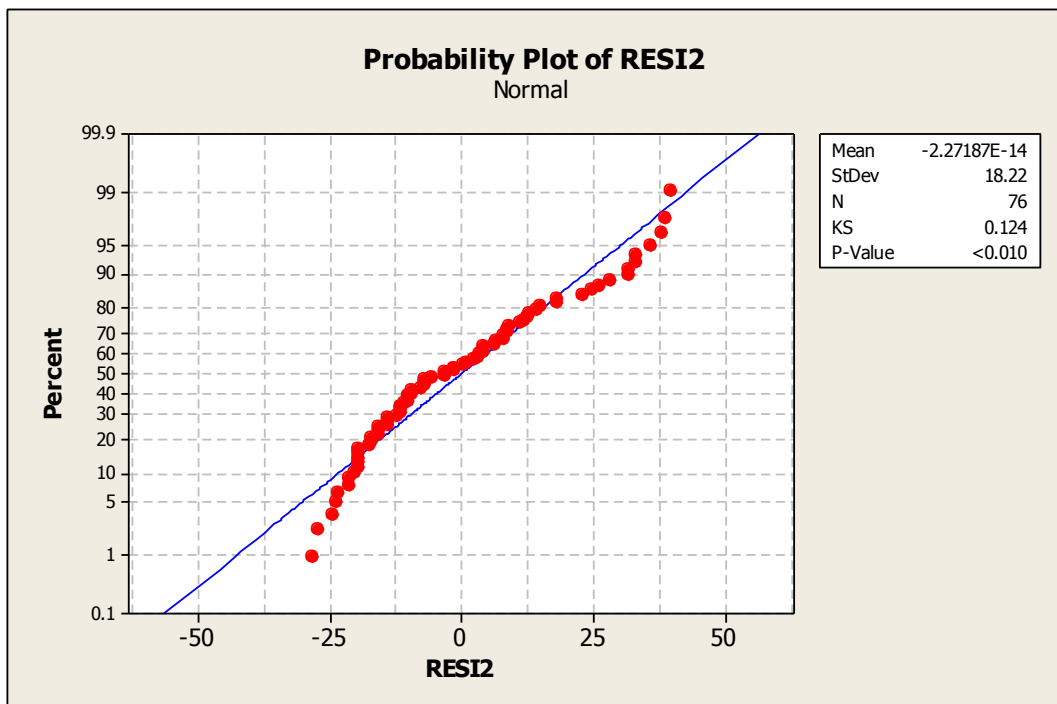
No	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	N1	N2	N3	N4	N5	N6	N7	N8	R1	R2	R3	R4	F1	F2	F3	F4	F5	F6	%	
71	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	74
72	5	4	5	3	5	3	3	3	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	10
73	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	10
74	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	40
75	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	2	4	4	5	4	4	4	4	30
76	5	4	5	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	5
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	15
78	5	5	4	3	5	4	3	4	3	3	4	5	5	4	3	3	5	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	100
79	5	5	5	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	1	5	4	1	4	5	5	3	3	1	3	3	4	4	10
80	4	4	4	3	5	5	5	5	5	3	4	3	3	2	2	2	4	4	4	3	4	5	5	3	4	4	4	4	70
81	5	4	5	3	5	5	5	5	5	2	3	2	2	1	2	1	1	4	3	2	2	5	3	2	3	3	2	2	10
82	5	4	4	4	5	4	4	5	4	1	2	3	2	2	1	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	2	40
83	2	2	4	2	5	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	10

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

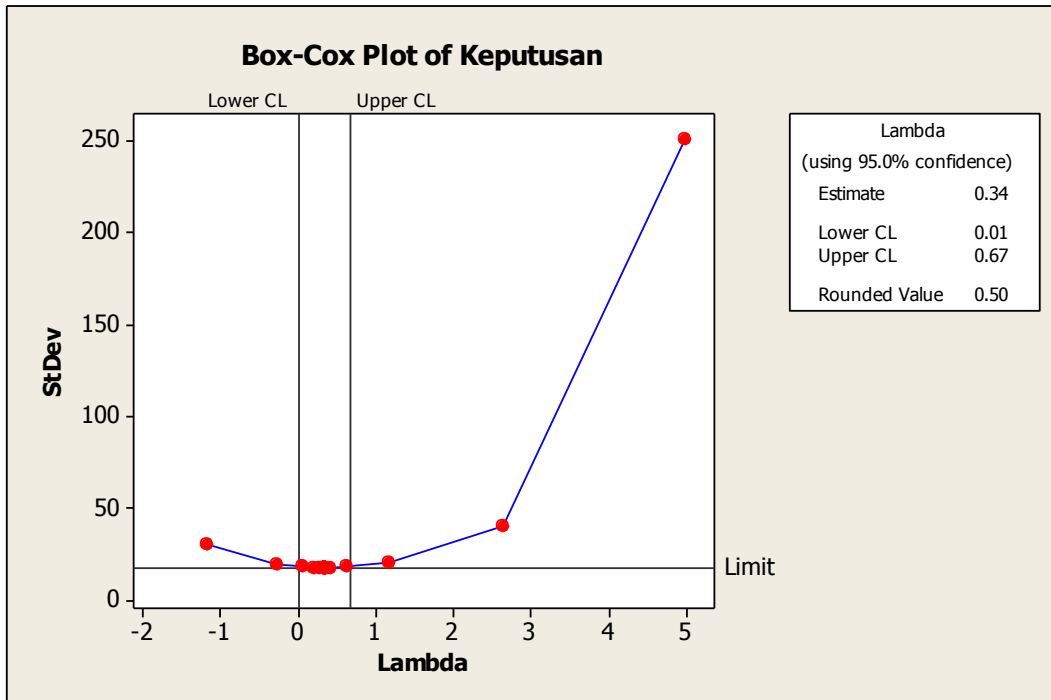
Hasil Uji Normalitas Model 1



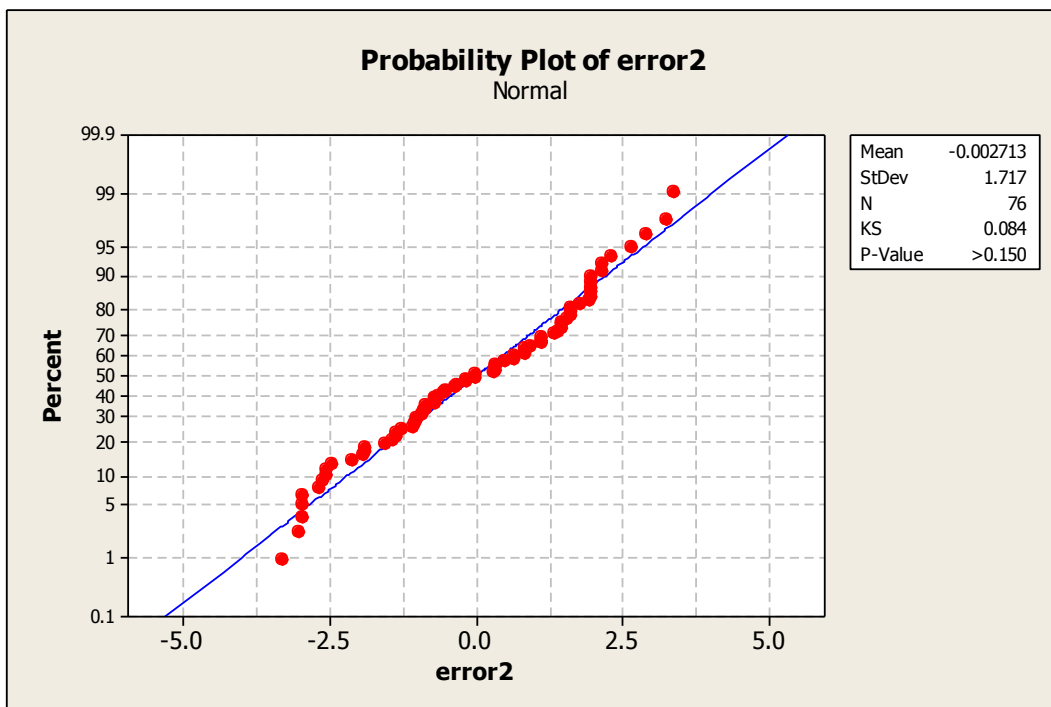
Hasil Uji Normalitas Model 2



Box-Cox Plot Model 2



Hasil Uji Normalitas Model 2 Setelah Penanganan



Lampiran 5 Hasil Uji Korelasi antar Variabel Independen

Correlations: Openness, Conscientiou, Extraversion, Agreeablenes, ...			
	Openness	Conscientiousnes	Extraversion
Conscientiousnes	0.587 0.000		
Extraversion	0.583 0.000	0.571 0.000	
Agreeableness	0.419 0.000	0.354 0.002	0.462 0.000
Neuroticism	-0.141 0.224	-0.245 0.033	-0.164 0.157
Toleransi	0.168 0.148	-0.048 0.682	0.044 0.704
	Agreeableness	Neuroticism	
Neuroticism	-0.050 0.665		
Toleransi	0.013 0.911	0.088 0.448	
Cell Contents: Pearson correlation P-Value			

(halaman ini sengaja dikosongkan)

Lampiran 6 Hasil *Principal Component Analysis* (PCA)

Hasil *Principal Component Analysis* (PCA) Model 1

Principal Component Analysis: Openness, Conscientiou, Extraversion, Agreeablene

Eigenanalysis of the Covariance Matrix

Eigenvalue	0.84586	0.47083	0.20391	0.13510	0.12573
Proportion	0.475	0.264	0.114	0.076	0.071
Cumulative	0.475	0.739	0.854	0.929	1.000

Variable	PC1	PC2	PC3	PC4	PC5
Openness	0.464	0.198	0.208	-0.004	-0.838
Conscientiousness	0.523	0.085	0.474	-0.557	0.429
Extraversion	0.501	0.199	0.027	0.775	0.327
Agreeableness	0.361	0.264	-0.843	-0.295	0.055
Neuroticism	-0.360	0.919	0.147	-0.031	0.054

MTB >

Hasil Regresi Setelah Penanganan Multikolinearitas

Regression Analysis: Toleransi versus PC1, PC2

The regression equation is
 Toleransi = 2.12 + 0.019 PC1 + 0.138 PC2

Predictor	Coef	SE Coef	T	P	VIF
Constant	2.1192	0.9690	2.19	0.032	
PC1	0.0192	0.1016	0.19	0.851	1.000
PC2	0.1379	0.1361	1.01	0.314	1.000

S = 0.808984 R-Sq = 1.4% R-Sq(adj) = 0.0%

Analysis of Variance

Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	2	0.6951	0.3476	0.53	0.590
Residual Error	73	47.7753	0.6545		
Total	75	48.4704			

Source	DF	Seq SS
PC1	1	0.0233
PC2	1	0.6718

Unusual Observations

Obs	PC1	Toleransi	Fit	SE Fit	Residual	St Resid
14	6.77	1.2500	3.1796	0.2161	-1.9296	-2.48R

R denotes an observation with a large standardized residual.

Persamaan Setelah Substitusi Hasil PCA

$$y = 2,12 + 0,19(0,464Openness + 0,523Conscientiousness + 0,501Extraversion + 0,361Agreeableness + 0,360Neuroticism) + 0,136(0,198Openness + 0,085Conscientiousness + 0,199Extraversion + 0,264Agreeableness + 0,919Neuroticism)$$

atau

$$y = 2,12 + 0,115Openness + 0,111Conscientiousness + 0,123Extraversion + 0,105Agreeableness + 0,058Neuroticism$$

Lampiran 7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterodekastisitas Model 1

Regression Analysis: absError versus Openness, Conscientiousness, ...

The regression equation is

$$\text{absError} = -0.074 - 0.269 \text{ Openness} + 0.304 \text{ Conscientiousness} + 0.113 \text{ Extraversion} + 0.157 \text{ Agreeableness} - 0.039 \text{ Neuroticism}$$

Predictor	Coef	SE Coef	T	P	VIF
Constant	-0.0739	0.9317	-0.08	0.937	
Openness	-0.2686	0.2198	-1.22	0.226	1.826
Conscientiousness	0.3035	0.2024	1.50	0.138	1.798
Extraversion	0.1132	0.2116	0.54	0.594	1.854
Agreeableness	0.1572	0.1872	0.84	0.404	1.336
Neuroticism	-0.0389	0.1281	-0.30	0.762	1.068

S = 0.768435 R-Sq = 7.5% R-Sq(adj) = 0.9%

Analysis of Variance

Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	5	3.3521	0.6704	1.14	0.350
Residual Error	70	41.3345	0.5905		
Total	75	44.6866			

Source	DF	Seq SS
Openness	1	0.0961
Conscientiousness	1	2.4260
Extraversion	1	0.3737
Agreeableness	1	0.4018
Neuroticism	1	0.0545

Unusual Observations

Obs	Openness	absError	Fit	SE Fit	Residual	St Resid
14	3.86	3.0877	1.2605	0.2931	1.8273	2.57R

R denotes an observation with a large standardized residual.

MTB >

Hasil Uji Heterodekastisitas Model 2

Regression Analysis: abs resi2 versus Risk Tolerance

The regression equation is

$$\text{abs resi2} = 12.5 + 0.92 \text{ Risk Tolerance}$$

Predictor	Coef	SE Coef	T	P
Constant	12.453	4.416	2.82	0.006

Risk Tolerance 0.916 1.431 0.64 0.524

S = 9.96523 R-Sq = 0.6% R-Sq(adj) = 0.0%

Analysis of Variance

Source	DF	SS	MS	F	P
Regression	1	40.68	40.68	0.41	0.524
Residual Error	74	7348.63	99.31		
Total	75	7389.31			

Unusual Observations

Obs	Risk Tolerance	abs resi2	Fit	SE Fit	Residual	St Resid
6	4.25	36.07	16.35	2.15	19.72	2.03R
20	3.75	39.85	15.89	1.59	23.96	2.44R
38	2.00	38.08	14.29	1.81	23.79	2.43R
67	3.75	38.85	15.89	1.59	22.96	2.33R

R denotes an observation with a large standardized residual.

Durbin-Watson statistic = 2.00394

MTB >

Lampiran 8 Hasil *Generalized Least Square* (GLS)

Hasil *Generalized Least Square* (GLS) Model 1

Regression Analysis: yt-Ryt-1 versus o-Rot-1, c-Rct-1, ...						
The regression equation is						
yt-Ryt-1 = 2.22 + 0.639 o-Rot-1 - 0.367 c-Rct-1 - 0.014 e-Ret-1 - 0.082 a-Rat-1 + 0.081 n-Rnt-1						
Predictor	Coef	SE Coef	T	P		
Constant	2.2224	0.9240	2.41	0.019		
o-Rot-1	0.6387	0.2385	2.68	0.009		
c-Rct-1	-0.3668	0.2265	-1.62	0.110		
e-Ret-1	-0.0145	0.2217	-0.07	0.948		
a-Rat-1	-0.0819	0.2084	-0.39	0.696		
n-Rnt-1	0.0811	0.1360	0.60	0.553		
S = 0.658014 R-Sq = 11.4% R-Sq(adj) = 5.1%						
Analysis of Variance						
Source	DF	SS	MS	F	P	
Regression	5	3.9178	0.7836	1.81	0.122	
Residual Error	70	30.3088	0.4330			
Total	75	34.2266				
Source	DF	Seq SS				
o-Rot-1	1	1.8974				
c-Rct-1	1	1.8000				
e-Ret-1	1	0.0117				
a-Rat-1	1	0.0547				
n-Rnt-1	1	0.1540				
Unusual Observations						
Obs	o-Rot-1	yt-Ryt-1	Fit	SE Fit	Residual	St Resid
1	2.60	2.3120	2.6353	0.3442	-0.3233	-0.58 X
15	3.86	1.5925	3.0503	0.2204	-1.4578	-2.35R
75	3.46	1.8185	3.1186	0.2150	-1.3001	-2.09R
R denotes an observation with a large standardized residual. X denotes an observation whose X value gives it large leverage.						
Durbin-Watson statistic = 1.09179						

(halaman ini sengaja dikosongkan)

Lampiran 9 Tentang Penulis



Famy Kurnia Putri, lahir di Tulungagung pada tanggal 14 Oktober 1995 dari pasangan Sudarjono dan Yulidowati. Penulis telah menyelesaikan pendidikan formal di SMAN 1 Boyolangu Tulungagung pada tahun 2013. Pada tahun yang sama, penulis lulus tahap seleksi bersama masuk perguruan tinggi negeri dan melanjutkan pendidikannya di Jurusan Manajemen Bisnis ITS, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Selama menempuh pendidikan di Jurusan Manajemen Bisnis ITS, penulis secara aktif berpartisipasi pada kegiatan organisasi maupun pengembangan *hardskill*. Penulis secara aktif terlibat dalam Himpunan Mahasiswa, Kelompok Studi Mahasiswa dan Asisten Laboratorium *Business Analytic and Strategy*. Penulis mengambil bidang minat keuangan di Jurusan Manajemen Bisnis dan mendapatkan pengalaman aplikasi ilmu ketika melaksanakan Kerja Praktik di PT. Pelayaran Nasional Indonesia, khususnya pada bagian keuangan PELNI *logistic* tahun 2016. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan penulis dalam penelitian selanjutnya. Kritik dan saran dapat disampaikan melalui email ke: famykurnia@gmail.com.